

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUTOPLAY* DAN METODE
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII**

DI SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

OLEH

MOH. SYAIFUL RIZAL

NIM 10110109



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUTOPLAY* DAN METODE
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII**

DI SMP NEGERI 13 MALANG

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah satu Prsyarat Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I)

OLEH

MOH. SYAIFUL RIZAL

NIM 10110109



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2014

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN *AUTOPLAY* DAN METODE
DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VII
DI SMPN 13 MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Moh. Syaiful Rizal

10110109

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 September 2014

Oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP. 196510061993032003

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dr. Marno Nurullah, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

LEMBAR PENGESAHAN**PENERAPAN METODE CO-OP CO-OP DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM KELAS X DI SMAN 2 MALANG****SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh,
Moh. Syaiful Rizal (10110109)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 september 2014,
dan dinyatakan

LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

: _____

Sekretaris Sidang,
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006199303 2 003

: _____

Pembimbing,
Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 19651006199303 2 003

: _____

Penguji Utama,
Dr. H. Moh. Padil, M.Ag
NIP. 19651205199463 1 003

: _____

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

PERSEMBAHAN

Aku persembahkan karya ini kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta, curahan kasih sayang dan dukungan berupa moral, material dan spiritual yang selalu mereka berikan padaku, telah mengantarkanku pada kondisi saat ini.

Guru-guruku yang telah memberikan bimbingan dan menanamkan ilmunya sehingga aku menjadi mengerti dan terarah.

Seluruh Keluargaku; Adik-adikku, Kakek dan Nenekku, Paman dan Bibiku semua, do'a, motivasi, dan bantuan yang telah mereka berikan, menjadi pemicu semangatku untuk meraih cita-cita dan untuk menjadi seperti apa yang mereka harapkan.

Teman-temanku di Pon. Pes. Al-Qur'an Nurul Huda, PMII, Dema-FITK dan Tidak lupa kepada sahabat-sahabatku di kelas PAI B, aku sadar kalian telah menjadi tempat belajarku, saling berbagi pengalaman hidup, saling curhat dan memunculkan banyak inspirasi. Kalian semua sangat berharga dalam hidupku.

Dan **Almamaterku UIN Maliki Malang** yang selalu Aku banggakan.

HALAMAN MOTTO

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢﴾

Artinya: “Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata” (Q.S. At-Taubah: 122).¹

¹ Al-Quran dan Terjemahnya, (Bandung: Mizan Pustaka, 2010). hlm. 130

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBINGAN

Hal : Skripsi Moh. Syaiful Rizal

Malang, 10 September 2014

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pembimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Moh. Syaiful Rizal

NIM : 10110109

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Penerapan Media Pembelajaran *Autoplay* Dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di Smpn 13 Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan dan diujikan. Demikian, mohon dimaklumi apa adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. Hj. Sutiah, M.Pd

NIP.19651006199303 2 003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 10 September 2014

Moh. Syaiful Rizal



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Illahi Robbi pemilik asma'ul husna, sang pencipta dan pengatur kehidupan karena berkat ridho-NYA-lah penyusunan skripsi ini dapat selesai. Tidak lupa sholawat dan salam turut dihaturkan kepada junjungan kita nabi besar Muhammad SAW sang revolusioner dunia, yang telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju zaman kejeniusan dan dari kegelapan menuju cahaya benderang yakni addinul islam.

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapat bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku dan adikku serta semua keluargaku tersayang yang telah memberikan do'a dan dorongan baik material maupun spiritual untuk keberhasilan peneliti.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor UIN Malang yang telah memberikan fasilitas demi kelancaran pembelajaran.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah berbagi pengalaman.
4. Bapak Dr. Marno Nurullah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
5. Ibu Dr. Hj. Sutiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan keikhlasan dalam membimbing peneliti dalam menyusun skripsi sampai tuntas.
6. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan pengetahuan kepada peneliti.
7. Bapak Drs. H. Mokhamad Syaroni, S.Pd, M.KPd selaku kepala sekolah SMP Negeri 13 Malang yang telah memberi izin dan kerja samanya kepada peneliti.
8. Ibu Mufidah, M.Ag selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII H yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberi arahan pada peneliti.

9. Nina Novita Indah Wahyuni sebagai calon pendamping dalam hidupku yang telah memberikan semangat dalam hidup untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Siswa dan siswi SMP Negeri 13 Malang khususnya siswa-siswi kelas VII H.
11. Teman-teman seperjuanganku khususnya teman-teman pondok pesantren Nurul Huda, M.Zaim Affan, Fathur Rahman, Moh. Habibi Al-Faruqi dan teman-teman lainnya yang sudah memberikan semangat kepadaku.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, walaupun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat yang terbaik. Untuk itu dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca.

Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 10 September 2014

Peneliti

Moh. Syaiful Rizal

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Dipotong

و أ	= aw
ي أ	= ay
و أ	= û
ي أ	= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Persamaan, Perbedaan dan Hasil Penelitian	hal. 8
Tabel 3.1	Aspek Penilaian Praktek Shalat Jum'at	hal.89
Tabel 3.2	Aspek Keterampilan Praktek Shalat Jum'at	hal.91
Tabel 3.3	Prosentase Keberhasilan Praktek	hal.91
Tabel 4.1	Sarana dan Prasara Ruang	hal.98
Table 4.2	Tenaga Pendidik dan Kependidikan	hal.99
Tabel 4.3	Nilai Pre Test Pelajaran PAI kelas VII H	hal.119
Tabel 4.4	Nilai Praktek Siklus I Pelajaran PAI kelas VII H	hal.131
Tabel 4.5	Nilai Praktek Siklus II Pelajaran PAI kelas VII H	hal.145
Tabel 4.6	Nilai Post Test Hasil Belajar Siswa Kelas VII H	hal.154
Tabel 5.1	Nilai Hasil Keseluruhan	hal.166

DAFTAR GAMBAR

3.1 Gambar siklus model spiral Kemmis dan Mc taggart	hal.93
4.1 Gambar penerapan media <i>Autoplay</i>	hal.128
4.2 Gambar Pelaksanaan Demonstrasi Siklus I	hal.130
4.3 Gambar Pelaksanaan Demonstrasi Siklus II	hal.142
4.4 Gambar Pelaksanaan Demonstrasi Siklus II	hal.144
4.5 Gambar Pelaksanaan Post Test	hal.153
5.1 Gambar Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa	hal.169

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Kalender Pendidikan Tahun 2013-2014
Lampiran II	: Rencana Pembelajaran Efektif
Lampiran III	: Jenis Tagihan
Lampiran IV	: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
Lampiran V	: Foto Penelitian
Lampiran VI	: Biodata Mahasiswa
Lampiran VII	: Instrument Penelitian
Lampiran VIII	: Bukti Konsultasi
Lampiran VIII	: Surat Izin Penelitian
Lampiran X	: Surat Keterangan Penelitian di SMPN 13 Malang

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
HALAMAN ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A.....	L
atar Belakang	1
B.....	R
umusan Masalah	6
C.....	T
ujuan Penelitian	6
D.....	M
manfaat Penelitian.....	6
E.....	H
ipotesis Penelitian	8
F.....	P
elitian Terdahulu	8

G.	B
atasan Istilah Peneliti	12
H.	S
istematika Pembahasan	13

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A.	M
edia Pembelajaran	15
1.	P
engertian Media Pembelajaran	15
2.	F
ungsi Media Pembelajaran	17
3.	P
rosedur Pengembangan Media Pembelajaran PAI	19
4.	M
edia <i>Autoplay</i>	23
5.	C
ara Pembuatan Media <i>Autoplay</i>	24
6.	K
elebihan Media <i>Autoplay</i>	33
B.	M
etode Demonstrasi	34
1.	T
ujian dan Fungsi Metode Demonstrasi	37
2.	P
rinsip-prinsip Metode Demonstrasi	39
3.	L
angkah-langkah Metode Demonstrasi	40
4.	K
elebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi	43
C.	H
asil Belajar	45

1.....	P
pengertian Hasil Belajar	45
2.....	F
faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	47
D.....	P
pendidikan Agama Islam	
1.....	P
pengertian Pendidikan Agama Islam	60
2.....	T
ujian Pendidikan Agama Islam	63
3.....	M
mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang	67
BAB III METODE PENELITIAN	
A.....	P
pendekatan dan Jenis Penelitian	76
B.....	K
kehadiran Peneliti	78
C.....	L
lokasi Penelitian	79
D.....	S
sumber Data	80
E.....	P
prosedur Pengumpulan Data	82
F.....	A
analisis Data.....	85
G.....	P
pemeriksaan Keabsahan data	91
H.....	T
tahap-tahap penelitian	93

BAB IV HASIL PENELITIAN

A.	G
	ambaran Umum SMAN 2 Malang	
1.	S
	ejarah SMAN 2 Malang.....	95
2.	P
	rofil SMAN 2 Malang.....	96
3.	S
	arana dan Prasarana	98
4.	T
	enaga Pendidik dan Kependidikan.....	99
5.	V
	isi dan Misi SMAN 2 Malang	110
B.	P
	aparan Hasil Penelitian	
1.	P
	aparan Pelaksanaan Penelitian	112
2.	P
	aparan Hasil Penelitian	113
3.	P
	re Test	117
	a.	R
	ancangan Pre Test	117
	b.	P
	elaksanaan Pre Test	118
	c.	O
	bservasi dari Pre Test	120
	d.	R
	efleksi Pre Test	122
4.	S
	iklus I	123

a.....	R
rencana Tindakan Siklus I	123
b.	P
pelaksanaan Tindakan Siklus I	125
1). Pertemuan 1	126
2). Pertemuan 2	129
c.....	O
observasi Tindakan Siklus I	133
d.	R
refleksi Tindakan Siklus I	136
5.....	S
siklus II	137
a.....	R
rencana Tindakan Siklus II	138
b.	P
pelaksanaan Tindakan Siklus II	140
1). Pertemuan 1	140
2). Pertemuan 2	142
c.....	O
observasi Tindakan Siklus II	146
d.	R
refleksi Tindakan Siklus II	149
6.....	P
Post Test	151
a.....	R
rencanaan Post Test	151
b.	P
pelaksanaan Post Test	152
c.....	O
observasi Post Test	155

d.	R
efleksi Post Test.....	156

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	P
enerapan Media Pembelajaran <i>Autoplay</i> dan Metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 13 Malang.....	158
B.	H
asil belajar siswa setelah menerapkan Media Pembelajaran <i>Autoplay</i> dan Metode Demonstrasi pada mata pelajaran PAI di SMPN 13 Malang	166

BAB VI PENUTUP

A.	K
esimpulan	172
B.	S
aran	173

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRAK

Rizal, Mohammad Syaiful. 2014. *Penerapan Media Autoplay dan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII Di SMPN 13 Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Uiniversitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Kata Kunci: *Media Autoplay, Metode Demonstrasi, Dan Hasil Belajar Siswa*

Pendidikan Agama Islam banyak dikritik oleh masyarakat dengan alasan tidak bisa mendidik peserta didik secara optimal dan tidak dapat diterima oleh akal sehatnya sehingga terjadi banyaknya kenakalan remaja saat ini, dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang didapatnya disekolah. Selain itu Pendidikan Agama Islam juga kurang diminati oleh peserta didik. Dengan adanya permasalahan diatas salah satu solusi yang menjanjikan adalah dengan menggunakan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi untuk menyelesaikannya.

Metode demonstrasi adalah upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Dengan diterapkannya metode demonstrasi, maka suasana kelas akan menjadi lebih hidup dan perhatian siswa akan terpusat pada materi yang disampaikan. Selain itu agar mudah dalam memberikan pengarahan, alangkah lebih baiknya jika dalam pelaksanaan metode demonstrasi sebelumnya menggunakan media *Autoplay* agar lebih memudahkan memberikan penjelasan sebelum melakukan metode demonstrasi. Media *Autoplay* adalah suatu program perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media.

Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 (dua) siklus. Untuk mengetahui keberhasilan siswa kelas VII H di SMPN 13 Malang dalam belajarnya, penelitian ini melewati beberapa proses, 1) pada pelaksanaannya peneliti menerangkan materi dengan menggunakan media *Autoplay* kemudian menerapkan metode Demonstrasi untuk praktek gunanya dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat jum'at serta memudahkan dalam penilaian. 2) setelah melalui proses tersebut hasil analisis peneliti menunjukkan terjadi peningkatan selama pelaksanaan dalam dua siklus dan hasilnya sangat memuaskan yang mana hasil belajar siswa meningkat hingga 100%.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian PTK (Penelitian Tindakan Kelas) ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kolaboratif partisipatoris. Yang mana didalamnya terdapat dua siklus saja. Metode penelitian yang dipakai ada empat yaitu metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi dan metode test. Metode test sendiri diberikan saat melakukan pre test dan setiap selesai melaksanakan siklus I dan siklus II.

ABSTRACT

Rizal, Muhammad Syaiful. 2014 Autoplay Media Implementation and Demonstration Methods To Improving Student Results In Islamic Education Subjects In Class VII SMP 13 Malang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Islamic State University (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd.

Keywords: Autoplay Media, Demonstration Methods, and Student Results

Islamic education has been criticized by people with no reason to educate learners optimally and can not be accepted by common sense that the number of teenagers delinquency occurs at this time, due to lack of knowledge gained in school. In addition, Islamic Education is also less attractive to learners. With the problems above, one promising solution is to use Autoplay media and Demonstration method to solve it.

Demonstration method is a demonstration effort or showing how to make or do something. With the implementation of the demonstration method, the classroom atmosphere will be more alive and the students' attention will focus on the material presented. In addition to facilitated in giving direction, would be much better if the implementation of the previous demonstration method using Autoplay media so it is easier to explain before making a demonstration method. Autoplay Media is a software program to create multimedia software to integrate various types of media.

The approach used in the study of PTK (Classroom Action Research) is using a qualitative approach with collaborative participatory. Which one in there are two cycles only. The research method is used, there are four methods of observation, interview methods, documentation methods and test methods. Given test method itself when performing pre-test and each completed the first cycle and second cycle.

This research was conducted with 2 (two) cycles. To determine the success of students of class VII H in SMP 13 Malang in learning, this intensive search through several processes, 1) on the implementation of researchers explain the material using Autoplay media and then apply the method for practical use demonstration can determine the level of students' understanding of the Islamic Education subjects in Friday prayer materials and facilitated of assessment. 2) after going through the process of research analysis results showed an increase during the implementation of the two cycles and the results are very satisfactory in which outcome student learning increased by 100%.

الملخص

الرجال، محمد سيف. 2014 تطبيق وسائل Autoplay وطريقة المظاهرة لتحسين نتائج تعلم الطلبة في المواد الدراسية التربوية الإسلامية في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج. البحث العلمي. قسم التربية الإسلامية. كلية التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. الدكتور سوتية الماجستر.

الكلمات الرئيسية: وسائل Autoplay، طريقة المظاهرة، ونتائج تعلم الطلبة
 وقد انتقد الناس التربية الإسلامية لعدم قدرة لتربية المتعلمين ولا يمكن قبولها العقل حتى صار عدد جنوح الأحداث ترتفع في هذا العصر، بسبب قلة المعرفة المكتسبة في المدرسة. بالإضافة إلى ذلك، كانت التربية الإسلامية أقل جاذبية للمتعلمين. لوجود المشاكل المذكورة، استخدم الباحث وسائل Autoplay والطريقة المظاهرة لحلها.
 طريقة المظاهرة هي عرض أو تظهر حول كيفية إجراء شيء ما. ومع تطبيق طريقة المظاهرة، تصبح أجواء الفصل الدراسية أكثر فعالاً وسوف تركز انتباه الطلبة على المواد المعروضة. وبالإضافة إلى سهولة في إعطاء الاتجاه، سيكون أفضل إذا كان تطبيق طريقة المظاهرة أسبق استخداماً من تطبيق وسائل Autoplay لتسهيل الشرح. وسائل Autoplay هو برنامج لإنشاء برامج الوسائط المتعددة بدمج أنواع مختلفة من وسائل الإعلام .
 أجرى هذا البحث على الدورين. لمعرفة نجاح تعلم الطلبة في الفصل السابع في المدرسة المتوسطة الحكومية 13 مالانج، فجرى هذا البحث على عدة عمليات، (1) في تنفيذه، شرح الباحث المواد باستخدام وسائل Autoplay ثم يطبق طريقة المظاهرة في العملية لمعرفة مستوى فهم الطلبة لمادة التربية الإسلامية في المواد صلاة الجمعة ولتسهيل في عملية التقييم، و(2) بعد تلك العملية تعتبر نتائج تحليل البحث وجود ارتفاع نتائج الطلبة خلال تنفيذ الدورين وكانت نتائجهم يرتفع إلى 100% .

المنهج المستخدم في هذا البحث الصفي الإجرائي هو المنهج النوعي مع المشاركة التعاونية. أي توجد فيه دورين فقط. والطريقة المستخدمة هي أربعة طرق وهي الملاحظة والمقابلة والتوثيق والاختبار. يقام الاختبار نفسها عند تنفيذ الاختبار القبلي وعند الانتهاء من كل الدور الأول والدور الثاني.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada hakikatnya adalah “usaha sadar membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit dipelajari secara tuntas”. Oleh karena itu, masalah pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Pendidikan adalah usaha sadar bertujuan, namun tidaklah berarti pendidikan harus berjalan secara konvensional dan tradisional.

Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada khususnya harus dapat diterima oleh masyarakat. Sebab, mengingat dewasa ini Pendidikan Agama Islam banyak dikritik oleh masyarakat dengan alasan tidak bisa mendidik peserta didik secara optimal dan tidak dapat diterima oleh akal sehatnya sehingga terjadi banyaknya kenakalan remaja saat ini, dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan yang didapatnya disekolah, kurangnya pengawasan dari orang tua dan faktor lingkungan yang kurang mendukung sehingga menyebabkan anak-anak kurang berhasil dalam belajar dan mengaplikasikan ilmunya dalam kehidupan sehari-harinya. Faktor seperti itulah pendidikan di Indonesia ini sedang memprihatinkan, khususnya Pendidikan Agama Islam yang mana menjadi pusat perbincangan karena

minimnya pendidikan secara nyata dan kurang memotivasi peserta didik untuk belajar. Untuk itu perlulah pendidikan ini khususnya Pendidikan Agama Islam harus pintar-pintar untuk mengatur strategi untuk bisa mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar nantinya pada saat guru menyampaikan materi bisa diterima dan dicapai oleh peserta didik. Dengan begitu ilmu pengetahuan tentang agama islam dapat diterima dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik.

Dan pendidikan tetap memerlukan inovasi-inovasi yang sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai manusia, baik sebagai makhluk sosial maupun sebagai makhluk religius. Mengingat pendidikan selalu berkenaan dengan upaya pembinaan manusia, maka keberhasilan pendidikan sangat bergantung pada unsur manusianya. Unsur manusia yang paling menentukan berhasilnya pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan, yaitu guru.

Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik dan pengajar. Kemampuan tersebut tercermin dalam kompetensi guru. Sebagai pengajar, paling tidak guru harus menguasai bahan yang diajarkannya dan terampil dalam hal cara mengajarkannya.

Dari sini metode mengajar merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat

berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.¹¹

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama, sebagaimana yang telah peneliti alami ketika melaksanakan observasi di SMPN 13 Malang antara lain: *Pertama*, dalam pelaksanaan proses belajar mengajar banyak sekali ditemui guru yang masih menggunakan metode monoton. Hal ini membuat proses belajar menjadi monoton dan membuat peserta didik jadi jenuh, karena kurang adanya inovasi dalam mengajar. *Kedua*, pelajaran PAI kurang diminati oleh para peserta didik. Hal ini juga dikarenakan kurang varian menggunakan metode pembelajaran. *Ketiga*, guru masih belum maksimal menggunakan fasilitas sekolah dan kurang maksimal pemakaian media pembelajaran.

Melihat kondisi tersebut peneliti sangat prihatin, sehingga peneliti berusaha mencari solusi agar tujuan pengajaran yang diinginkan dapat tercapai. Dalam hal ini guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menciptakan lingkungan belajar yang kreatif dan menyenangkan bagi kegiatan belajar peserta didik dikelas, agar mereka memiliki kenyamanan dalam belajar materi pendidikan agama Islam. Menurut sumber data yang diperoleh peneliti dari Ibu Mufidah, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

¹ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 43

“dalam hal media saya pribadi kurang menguasai pak, ketika saya ingin menggunakan sarana misalnya saya ingin menggunakan media, saya menyuruh anak saya dirumah untuk membuat media, seperti power point, mencari video terkait dengan materi, dan lain sebagainya, jadi, sebelum saya mengajar ya siap-siap terlebih dahulu menyiapkan bahan ajar dirumah, kemudian besoknya saya terapkan ke anak-anak didalam kelas pak. Dan ketika kita membicarakan sebuah metode ataupun strategi mengajar saya harus jeli dalam memilihnya sebab dalam pemilihan metode ataupun strategi sangatlah penting, harus sesuai dengan materi terutam dan harus sesuai dengan karakter siswa ”

Karena adanya permasalahan di atas peneliti sangat termotivasi untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran autoplay dan metode demonstrasi dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Disisi lain dalam pemilihan media *Autoplay* dan metode demonstrasi alasannya adalah *Autoplay* merupakan sebuah software yang dapat digunakan untuk membuat suatu presentasi secara professional. *Autoplay* media studio adalah suatu program perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media. Misalnya gambar, suara, video, teks dan flash ke dalam program yang dibuat.²

Dan metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik.³ Metode Demonstrasi dapat memperjelas pengertian dan konsep tindakan yang harus dilakukan.

² Modul workshop #22, Multimedia Interaktif, Multidukasi, multimedia, e-learning, mobile learning. Malang, 06 April 2013 di Aula Perpustakaan – Universitas Negeri Malang (UM).

³ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009),hlm.63

Metode tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru kemudian dipraktekkan oleh anak didik itu sendiri.

Dengan memilih dua perangkat pembelajaran tersebut pada saat proses belajar mengajar diharapkan pelajaran bisa diterima oleh para peserta didik secara nyata. Melihat karakteristik siswa yang masih labil dan secara psikologis, siswa butuh pembelajaran yang secara nyata dan dapat diterima oleh akal sehat mereka dan tentunya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan begitu ketika pada saat proses belajar mengajar berlangsung siswa ikut aktif dan termotivasi untuk belajar sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

Penelitian ini diharapkan mampu mengatasi problem yang sedang terjadi dikelas serta mampu memberikan metode baru dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu penelitian ini berjudul; *“Penerapan Media Pembelajaran Autoplay dan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMPN 13 Malang”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dari penelitian ini meliputi:

1. Bagaimana penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang?

2. Bagaimana hasil penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang?

C. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.
2. Untuk mengetahui hasil Penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penulisan skripsi ini diharapkan mempunyai kegunaan yang bersifat teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara *teoritis*, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan kajian dalam penelitian mengenai peranan media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar, selain itu juga akan dapat wacana pengetahuan dan disiplin ilmu pengetahuan di bidang pendidikan.
2. Secara *praktis*, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kegunaan bagi:

a. Lembaga Pendidikan (Sekolah)

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif bagi lembaga mengenai peningkatan mutu pembelajaran melalui penerapan media pembelajaran dalam hal ini media *Autoplay* dan metode Demonstrasi.

b. Guru

Dapat dijadikan pandangan dalam mengajar Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan media pembelajaran itu guru diharapkan dapat menggunakannya dengan tepat dan dapat efektif pula pemanfaatannya berdasarkan tujuan, materi dan metode yang digunakan sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar. Serta sebagai bahan informasi dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang.

c. Peneliti

Dapat sebagai pengetahuan sekaligus pengalaman dan merupakan kontribusi penulisan dalam memperluas wacana tentang penyusunan karya ilmiah.

d. Peneliti Lain

Sebagai bahan dokumentasi untuk melaksanakan penelitian selanjutnya.

E. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka peneliti dapat mengambil hipotesis sebagai berikut:

Jika media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dilaksanakan pada siswa SMPN 13 Malang di kelas VII H, maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam akan meningkat.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Persamaan, Perbedaan dan Hasil Penelitian

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Sri Winarni pada tahun (2012) Mahasiswa Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:	Sama-sama menggunakan media Autoplay dalam pembelajaran.	Sasaran atau objek penelitian berbeda dan sub babnya juga tidak sama.	Hasil yang diperoleh dari pemanfaatan multimedia Autoplay dan Mind Mapping dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih berupa adanya peningkatan

	<p><i>“Pemanfaatan Multimedia Autoplay dan Mind Mapping dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI IPS MAN Malang II Kota Batu”.</i></p>			<p>nilai akademik yang disertai dengan bertambahnya motivasi dan antusiasme belajar siswa dalam mata pelajaran tersebut.</p>
2	<p>Neneng Hariyani Pada Tahun (2012) Mahasiswa Pada Program Strata Satu (S-1) Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik</p>	<p>Sama-sama menggunakan media Autoplay dalam pembelajaran.</p>	<p>Sasaran atau objek penelitian tidak sama.</p>	<p>Hasil dari penelitiannya, menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan mutu pembelajaran yakni setelah penerapan <i>Autoplay dan Quiz Creator</i>.</p>

	<p>Ibrahim Malang, dengan judul:</p> <p><i>“Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Autoplay dan Quiz Creator Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MAN Tlogo Blitar”</i></p>			<p>Siswa mulai termotivasi dan timbul minat dalam belajarnya.</p>
3	<p>Choirotul Lutfiyah pada tahun (2013). Mahasiswa Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah</p>	<p>Sama-sama menerapkan metode Demonstrasi dan mengkaji tentang peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.</p>	<p>Objek penelitian berbeda dan mata pelajarannya lebih spesifik.</p>	<p>Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan efektifitas belajar siswa. Siswa tidak malu dalam bertanya dan mengungkapkan</p>

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul: “Penerapan Metode Demonstrasi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran Fiqih Guna Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas X F Man Kota Blitar”			ide-idenya sendiri, ketika guru memberikan pertanyaan siswa berani mengacungkan telunjuk untuk memberikan Jawaban. Jawaban yang mereka berikan juga sudah bersifat kontekstual dengan mengaitkan kepada kehidupan sehari-hari.
---	--	--	---

G. Batasan Istilah Peneliti

SMPN 13 malang merupakan sekolah umum yang mana mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pun mencakup umum. Jadi, fokus

dalam pelaksanaan proses penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi agar tidak keluar dari pembahasan atau menyimpang maka peneliti mengadakan batasan masalah:

1. Penelitian ini membatasi pada penggunaan media *Autoplay*
2. Penelitian ini menggunakan metode Demonstrasi
3. Penelitian ini memfokuskan pada hasil belajar siswa
4. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi yang digunakan yaitu shalat jum'at.
5. Penelitian ini membatasi dua siklus

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini bertujuan untuk menata dan mengatur sistematika pembahasan sehingga mudah dibaca dan dipahami oleh para pembaca dan bisa memahami atas permasalahan. Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan isi laporan ini disusun dalam system perbab sebagai berikut :

Bab I. Merupakan pendahuluan untuk mengantarkan para pembaca untuk masuk dan ingkluat dalam masalah yang dipaparkan dalam penelitian ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian, hipotesa penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II. Merupakan kajian kepustakaan yang membahas tentang kajian teoritik dari permasalahan yang diungkapkan dalam penelitian ini

yang meliputi pengertian media pembelajaran, fungsi media pembelajaran, pengertian media *Autoplay*, cara pembuatan media *Autoplay*, kelebihan media *Autoplay*. Dan pengertian metode Demonstrasi, tujuan dan fungsi metode Demonstrasi, prinsip-prinsip metode Demonstrasi, langkah-langkah metode Demonstrasi dalam pembelajaran, kelebihan dan kekurangan metode Demonstrasi. Kemudian pengertian hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Bab III. Rancangan penelitian yang digunakan yang berisi tentang setting, prosedur penelitian, yang berisi tentang perencanaan antara lain skenario, alat, personalia serta pelaksanaan tindakan kelas, selanjutnya perekaman data, metode penelitian. Teknik pengumpulan data, metode analisa data, metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan yang terakhir metode analisa data.

Bab IV. Pada bab ini membahas hasil penelitian yang berisi tentang laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMPN 13 Malang dan paparan hasil penelitian..

Bab V. Berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang membahas Penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN 13 Malang.

Bab VI Merupakan kesimpulan dari rumusan masalah dan saran yang didasarkan pada hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Media Pembelajaran

a) Pengertian Media Pembelajaran

Secara harfiah kata media memiliki arti “perantara” atau “pengantar”. *Association For Education And Communication Technology* (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media yaitu sebagai benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar khususnya, dapat mempengaruhi efektifitas program instruksional.

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar secara aktif dan efektif pada dirinya (siswa). Serta penggunaan media secara kreatif, inovatif dan efektif akan dapat memungkinkan audien (siswa) untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performan mereka sesuai

dengan tujuan yang ingin dicapainya.¹ Hal yang sama dikemukakan sebelumnya oleh Briggs (1970) yang menyatakan bahwa media adalah segala bentuk fisik yang dapat menyampaikan pesan serta merangsang peserta didik untuk belajar.²

Berdasarkan dari pemaparan dan pendapat para ahli diatas maka media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dan isi dari materi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk merangsang daya pikir peserta didik. Jika penggunaan media tersebut tidak dapat berfungsi dan sesuai dengan tujuan pembelajaran berarti pemanfaatan dan penggunaan media tersebut belum mampu menyampaikan isi pesan dari materi yang diajarkan di kelas.

Media merupakan wahana penyalur informasi atau penyalur pesan. Secara luas media dapat diartikan dengan manusia, peristiwa benda atau peristiwa yang memungkinkan anak didik memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Adapun unsur penting dalam penggunaan media pembelajaran mencakup yaitu 1) metode mengajar dan 2) media pembelajaran. Media dalam pembelajaran berfungsi sebagai tujuan instruksi dalam penyampaian informasi yang terdapat dalam media pembelajaran harus melibatkan peserta didik. Akan tetapi apabila pemanfaatan media dalam proses pembelajaran dapat

¹ Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Ciputat pers, 2002), hlm.19

² Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*, (Jakarta: 2010), hlm.121

menyampaikan informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud penyampaian materi dalam pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran dan pemanfaatan media sudah dianggap tepat.

b) Fungsi Media Pembelajaran

Penggunaan media dalam proses belajar mengajar bukan merupakan fungsi tambahan, tetapi mempunyai fungsi sendiri sebagai alat Bantu untuk mewujudkan situasi. Penggunaan media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Media pengajaran dalam pengajaran, penggunaannya integral dengan tujuan dari isi pelajaran. Menurut Nana Sudjana Ada enam fungsi pokok media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

1. Sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif.
2. Media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi mengajar. Ini merupakan salah satu unsur yang harus dikembangkan oleh seorang guru.
3. Dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran.
4. Media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian peserta didik.

5. Diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu siswa dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru.
6. Penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.³

Adapun Fungsi Media Pembelajaran. dalam proses pembelajaran, media yang memiliki fungsi sebagai perantara atau pembawa informasi berupa sebuah materi pelajaran dari sumber (guru) menuju penerima (siswa). Azhar Arsyad dalam bukunya mengemukakan ada enam fungsi dari media pembelajaran tersebut, sebagai berikut :

1. Fungsi atensi: Media dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi pada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan dalam materi pelajaran.
2. Fungsi afektif: Fungsi media dapat terlihat dari tingkat kenikmatan siswa/ mahasiswa ketika proses belajar mengajar berlangsung.
3. Fungsi kognitif: Media dapat mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.

³ Nana Sudjana dan Ahmad Rival. *Media Pengajaran*. (Bandung: CV. Sinar. 1998), hlm.99-100

4. Fungsi kompensatoris: Media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian konteks untuk memahami teks, membantu siswa yang lemah dalam membaca, untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.
5. Fungsi Psikomotoris: Fungsi ini diberikan dengan maksud untuk menggerakkan siswa melakukan suatu kegiatan, terutama yang berkenaan dengan hafalan-hafalan.
6. Fungsi Evaluasi: Fungsi evaluasi dimaksudkan agar segala kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan dapat dilakukan penilaian kemampuan siswa dalam, merespon pembelajaran.⁴

c) Prosedur Pengembangan Media Pembelajaran PAI

Dalam penyusunan rencana pembelajaran, digagas pertamakali oleh Sharon E. Maldino, Deborah L. Lowther dan James D. Russell dalam bukunya yang berjudul *Instructional Technology & Media For Learning*. Tahap pertama ini dilakukan untuk mengetahui karakteristik tertentu dari sekelompok siswa. Ada 3 karakteristik perlu diperhatikan pada diri pembelajar, yaitu karakteristik umum, spesifikasi kemampuan awal, dan gaya belajar:

⁴ Azhar, Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2003),hlm.17

1. Karakteristik Umum. Yang termasuk dalam karakteristik umum adalah usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan, etnis, kebudayaan, dan faktor sosial ekonomi. Karakteristik umum ini dapat digunakan untuk menuntun kita dalam memilih metode, strategi dan media untuk pembelajaran.
2. Spesifikasi Kemampuan Awal. Ini berkenaan dengan pengetahuan dan kemampuan yang sudah dimiliki pembelajar sebelumnya. Informasi ini dapat kita peroleh dengan memberikan *entry test/entry behavior* kepada pembelajar sebelum kita melaksanakan pembelajaran. Hasil dari *entry test* ini dapat dijadikan acuan tentang hal-hal apa saja yang perlu dan tidak perlu lagi disampaikan kepada pembelajar.
3. Gaya Belajar. Gaya belajar timbul dari kenyamanan yang kita rasakan secara psikologis dan emosional saat berinteraksi dengan lingkungan belajar, karena itu gaya belajar siswa/mahasiswa ada yang cenderung dengan audio, visual, atau kinestetik. Berkenaan gaya belajar ini, kita sebaiknya menyesuaikan metode dan media pembelajaran yang akan digunakan.⁵

Kemudian dalam pengembangan Dalam melakukan desain atau rancangan pengembangan program media, Arif Sadiman, dkk,

⁵ <http://ranto.staff.fkip.uns.ac.id/2011>. Diakses pada tanggal 09 September 2014.

memberikan urutan langkah-langkah yang harus diambil dalam pengembangan program media menjadi 6 (enam) langkah berikut ini:⁶

1. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa

Kebutuhan dalam proses belajar mengajar adalah kesenjangan antara apa yang dimiliki siswa dengan apa yang diharapkan. Dalam Pendidikan Agama Islam, Contoh perlu dimulai dari latihan wudhu dari awal hingga akhir sebelum akhirnya diharapkan siswa dapat melakukan rukun shalat dengan baik dan benar. Setelah menganalisis kebutuhan siswa, maka perlu juga menganalisis karakteristik siswa, baik menyangkut kemampuan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelumnya.

2. Merumuskan tujuan instruksional dengan operasional dan khas

Untuk dapat merumuskan tujuan instruksional dengan baik, harus diingat bahwa tujuan instruksional harus berorientasi kepada siswa. Tujuan instruksional harus benar-benar menyatakan adanya perilaku siswa yang dapat dilakukan atau diperoleh setelah proses belajar dilakukan. Tujuan yang ingin dicapai harus dinyatakan dengan kata kerja yang operasional,

⁶ Sadiman, Arief. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatan*. (Jakarta : PT. Grafindo Persada, 2008), hlm.10

artinya kata kerja itu menunjukkan suatu perilaku/perbuatan yang dapat diamati atau diukur.

3. Merumuskan butir-butir materi secara terperinci yang mendukung tercapainya tujuan

Penyusunan rumusan butir-butir materi adalah dilihat dari sub kemampuan atau keterampilan yang dijelaskan dalam tujuan khusus pembelajaran, sehingga materi yang disusun adalah dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan dari kegiatan proses belajar mengajar tersebut.

4. Mengembangkan alat pengukur keberhasilan

Alat pengukur keberhasilan dikembangkan terlebih dahulu sebelum naskah program ditulis. Dan alat pengukur itu harus dikembangkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan dari materi-materi pembelajaran yang disajikan. Bentuk alat pengukurannya bisa dengan tes, pengamatan, penugasa atau checklist perilaku.

5. Menulis naskah media

Naskah media adalah bentuk penyajian materi pembelajaran melalui media rancangan yang merupakan penjabaran dari pokok-pokok materi yang telah disusun secara baik. Supaya materi pembelajaran itu dapat disampaikan melalui media, maka

materi tersebut perlu dituangkan dalam tulisan atau gambar yang kita sebut sebagai naskah program media.

6. Mengadakan tes dan revisi

Tes adalah kegiatan untuk menguji atau mengetahui tingkat efektifitas dan kesesuaian media yang dirancang dengan tujuan yang diharapkan dari program tersebut. Program media yang dianggap baik oleh pembuatnya, belum tentu mudah dipahami atau tidak merangsang proses belajar bagi siswa yang ditujunya, maka program semacam ini tentu saja tidak dikatakan baik.

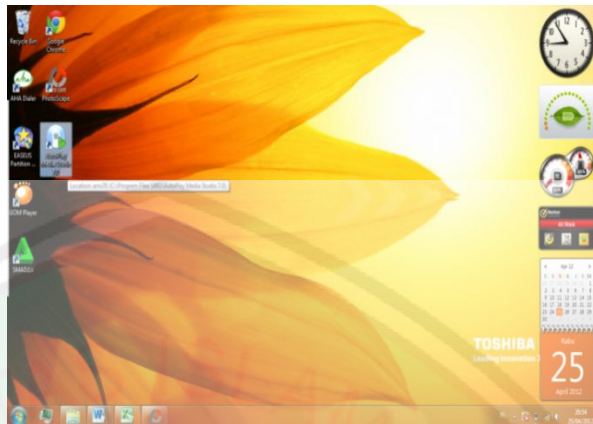
2. Media Autoplay

a) Pengertian Autoplay

Autoplay merupakan sebuah software yang dapat digunakan untuk membuat suatu presentasi secara professional. Hampir semua pelajar maupun pengusaha pernah dan bahkan sering melakukan suatu presentasi, dan dapat dipastikan program yang biasanya dipakai adalah Microsoft Power Point, karena aplikasi perkantoran tersebut sudah familiar di semua kalangan

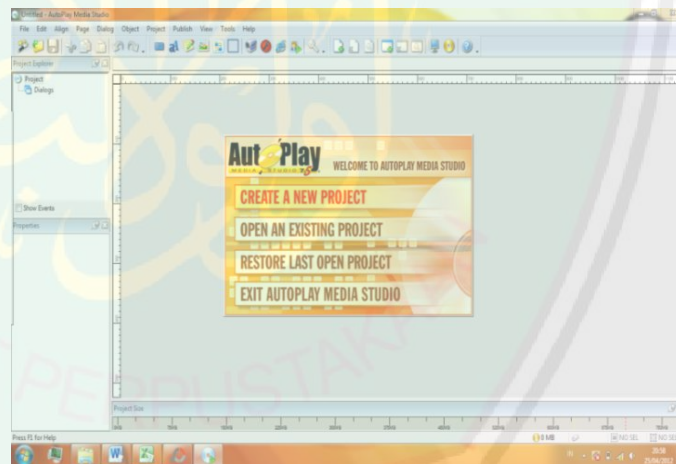
Autoplay media studio adalah suatu program perangkat lunak untuk membuat perangkat lunak multimedia dengan mengintegrasikan berbagai tipe media. Misalnya gambar, suara, video, teks dan flash ke dalam program yang dibuat.

Perangkat lunak *Autoplay* Media Studio dapat digunakan untuk:

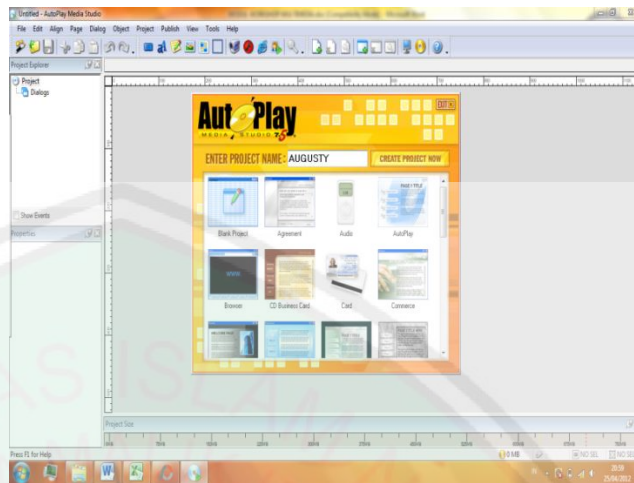


6. Akan tampil sebuah shortcut berjudul >> Autoplay Media Studio 7.0.

7. Lalu klik untuk menjalankan program.



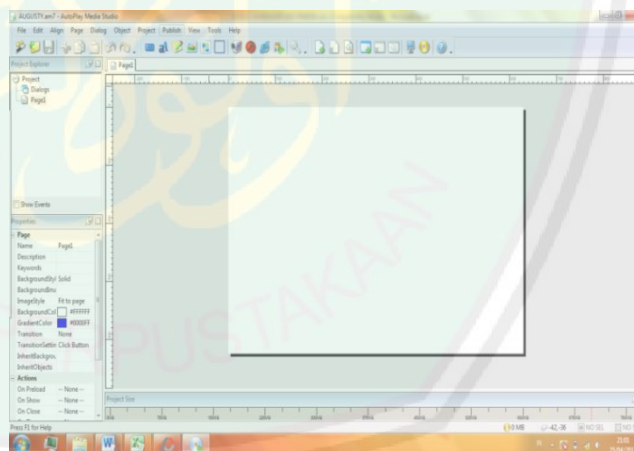
8. Pilih >> Create A New Project



9. Enter Project name isi dengan nama anda.

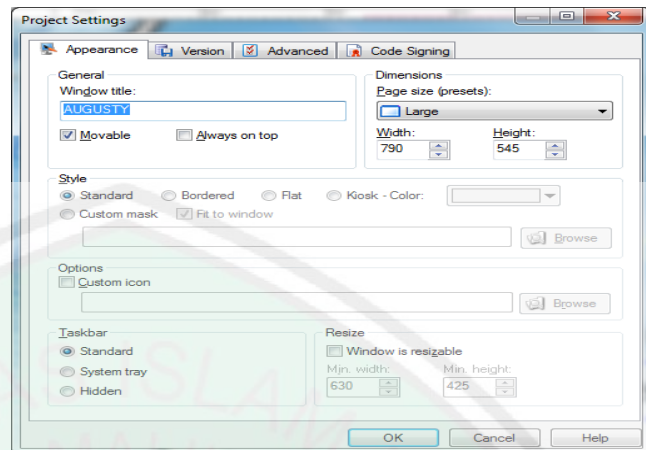
10. Klik >> Blank Project.

11. Akan tampil sebuah halaman kosong.

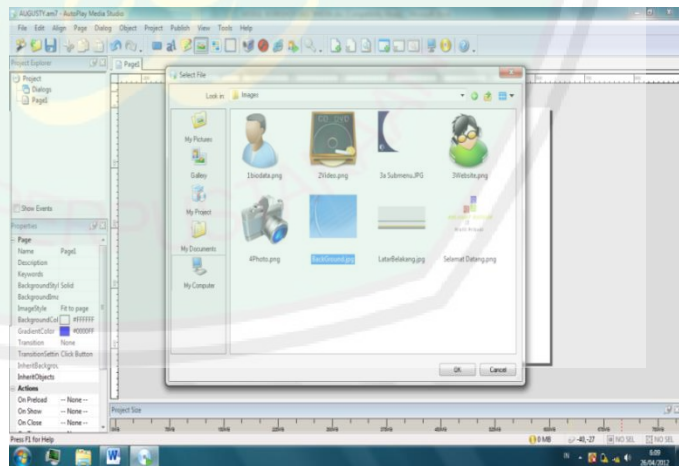


12. Pilih menu >> Project.

13. Pilih >> Setting.



14. Untuk mengatur besarnya halaman maka klik >> Page Size << menggunakan satuan resolusi.
15. Bentuk tampilan bisa di atur pada >> Style.
16. Memberikan latar belakang dengan klik menu >> New Image Object.

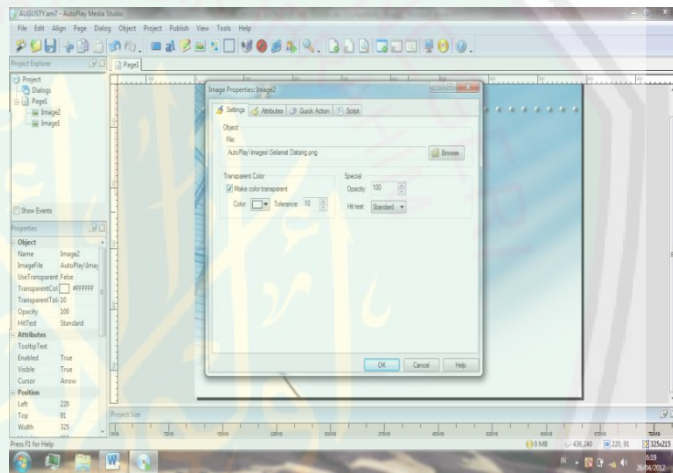


17. Pilih gambar sebagai latar belakang lalu atur besarnya sesuai batas halaman yang ada.

18. Lalu klik kanan pilih >> Lock (agar gambar tidak bergeser).

19. Kemudian pilih gambar 'Selamat Datang' dg klik >> New Image Size.

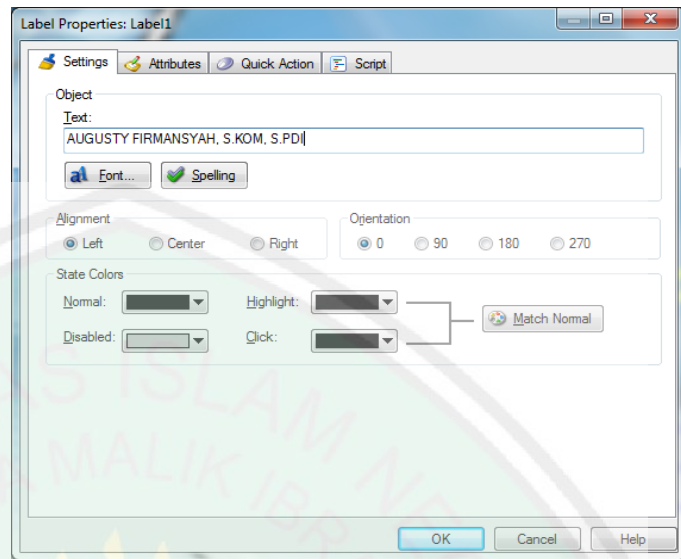
20. Untuk membuat layar gambar tsb transparan maka klik >> Transparant Color.



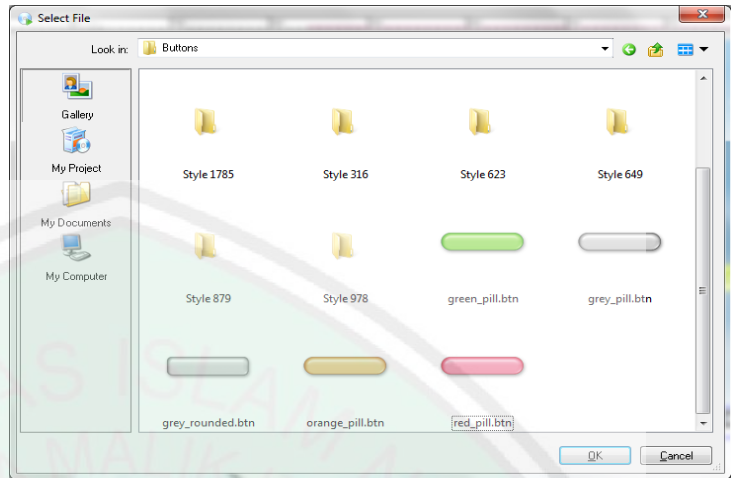
21. Di bawah “selamat datang” ketik nama anda dengan klik menu >> New Label Object.

22. Geser ke posisi yg sesuai.

23. Double klik atau klik kanan lalu pilih Propertis.

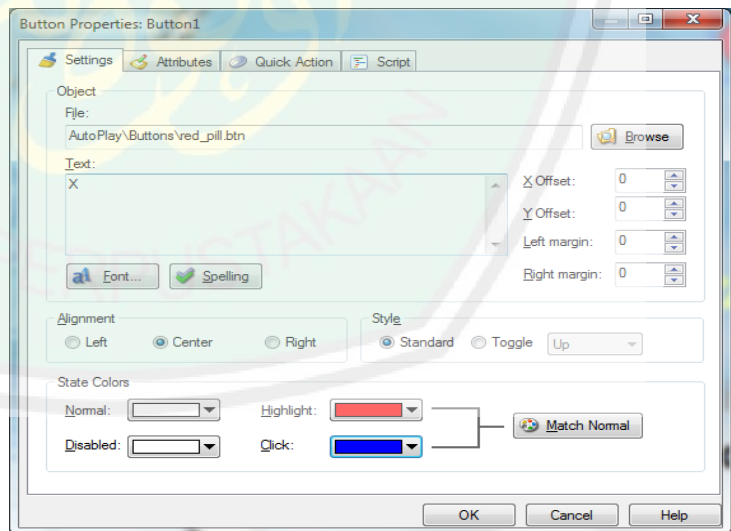


24. Pada Object >> text ketik nama anda.
25. Untuk mengatur besar dan bentuk font maka klik >> Font.
26. Dan posisi Margin dengan >> Alignment.
27. Warna juga di ganti dengan >> State Colors.
28. Normal >> warna tampilan.
29. Highlight >> warna berubah ketika mouse diletakkan di atas objek tersebut.
30. Click >> warna berubah jika di klik.
31. Membuat tombol.
32. Klik >> New Button Object.

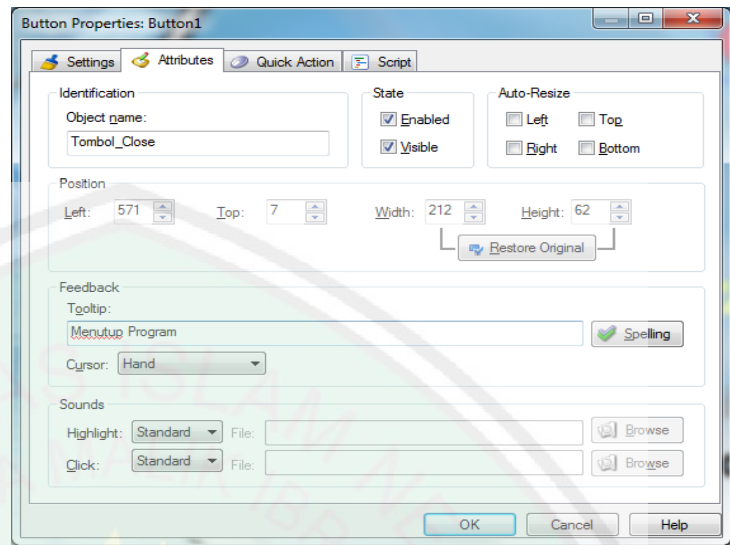


33. Pilih bentuk dan warna tombol.

34. Double Klik atau klik kanan pilih properti untuk mengganti: Jenis tulisan, warna, font, bentuk dan Highlight.



35. Pilih menu Attributes untuk mengatur keterangan.



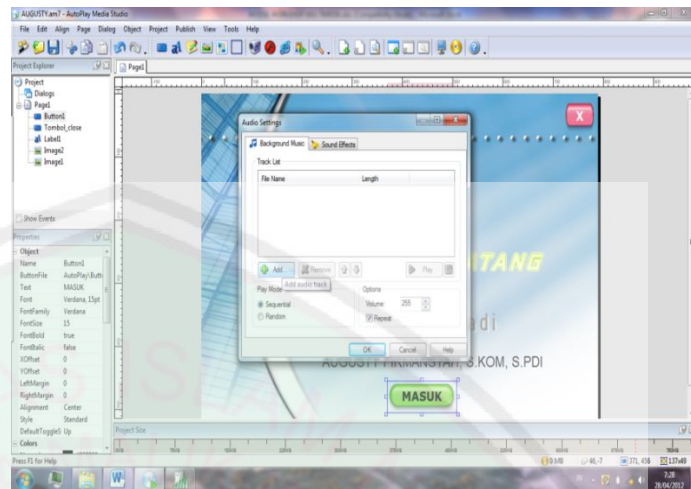
36. Object Name : Di isi keterangan objek tersebut agar mudah dalam mengedit.
37. Tooltip : Memberikan penjelasan ketika mouse berada di atas object tersebut.
38. Corsor : Mengganti bentuk corsor ketika berada di atas objec tersebut.
39. Sound : Untuk memberikan jenis suara ketika berada di atas atau menekan kursor.
40. Pilih Menu >> Quick Action karena untuk menutup program maka pilih perintah >> Exit/Quit.
41. Lalu menutup dengan menekan tombol OK.



42. Memberikan background musik dengan memilih menu >> Setting.
43. Membuat tombol masuk seperti no 29 sampai 38.
44. Untuk menu quick action pilih >> Show Page.



45. Pada >> Page To Show biarkan tetap ke next untuk menuju halaman berikutnya.
46. Untuk memberi Background musik maka pilih menu >> Project >> Audio.



47. Untuk menambah musik klik >> Add.
48. Musik ber-ekstensi *.wav atau *.ogg jika masih *.mp3 maka harus di convert terlebih dahulu
49. Selamat mencoba.

c) Kelebihan Autoplay

Adapun kelebihan *Autoplay* antara lain:

1. Autoplay dapat mengkombinasikan berbagai komponen multimedia seperti teks, gambar, audio, video, animasi, music, dll.
2. Menampilkan materi pembelajaran lebih menarik.
3. Membantu siswa dalam memahami materi dengan media audio visual.⁸

3. Metode Demonstrasi

a) Pengetian Demonstrasi

⁸ Neneng Hariyani, , *Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Media Pembelajaran Autoplay dan Quiz Creator Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Kelas X MAN Tlogor Blitar*, Skripsi, 2012.

Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi ini, dapat diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya terkait dengan materi ketrampilan, seperti praktek membaca al Qur'an, shalat, mengkafani jenazah, tayamum dan pelaksanaan haji.⁹

Demonstrasi merupakan metode yang sangat efektif sebab membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar. Metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Ilmu Alam, Teknik dan Pendidikan Agama Islam (PAI), akan tetapi, tidak semua materi pelajaran PAI bisa didemonstrasikan, misalnya masalah aqidah yang menjelaskan iman kepada Allah, malaikat, surga, neraka dan lain-lain.¹⁰

Demonstrasi adalah suatu cara mengajar atau teknik mengajar dengan mengkombinasikan lisan dengan suatu perbuatan serta

⁹ Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2009), hlm.63

¹⁰ Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan : Aplikasi dan penerapannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm.10

dipergunakan suatu alat, sehingga akan lebih menambah penjelasan lisan, lebih menarik perhatian anak dan sebagainya.¹¹ Hal ini senada dengan Nana Sudjana, yang menyebutkan bahwa demonstrasi lebih diartikan sebagai suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu.¹²

Dari berbagai pendapat diatas bahwa metode demonstrasi dalam hubungannya dengan penyajian informasi dapat diartikan sebagai upaya peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun menggunakan media yang relevan dengan pokok bahasan atau dengan materi yang sedang disajikan.

Demonstrasi merupakan teknik mengajar yang sudah tua dan telah digunakan sejak lama. Seorang ibu mengajarkan memasak suatu makanan kepada anak-anaknya dengan mendemonstrasikan dimuka mereka, juga seorang guru olahraga melemparkan sebuah bola untuk memberi contoh kepada siswa-siswinya, begitu juga seorang guru tari mengajarkan kepada siswanya bagaimana menari dan sebagainya. Kesemuanya itu dilakukan dengan teknik demonstrasi.

¹¹ LL, Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktik dan Metodik*, (Bandung: Tarsito, 1986), hlm.128

¹² Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1998), hlm.76

Untuk menggunakan metode demonstrasi ini seorang guru mempersiapkan diri terlebih dahulu dan akan lebih jelas apabila dilengkapi dengan gambar dan alat peraga lainnya. Sesuatu yang meragukan harus diulang kembali supaya jangan menyimpang dari pokok persoalannya. Apa yang didemonstrasikan itu hendaknya dapat dilihat dengan jelas dan apa yang telah diucapkan juga harus jelas dan terang didengar.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa Metode Demonstrasi adalah suatu cara mengajar dengan menggunakan suatu peragaan atau praktek langsung mengenai pengertian-pengertian ataupun konsep materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh Guru dalam proses belajar mengajar, dengan menggunakan Metode Demonstrasi dapat memudahkan guru dalam menyampaikan bahan atau materi pelajaran sehingga peserta didik paham betul dengan materi-materi pelajaran yang sudah disampaikan oleh guru.

b) Tujuan dan Fungsi Metode Demonstrasi

Sesuai dengan definisi metode demonstrasi yaitu memperlihatkan, memperagakan dan mempraktikkan, maka tujuan metode demonstrasi yaitu anak dibimbing dan diarahkan untuk menggunakan mata dan telinganya secara terpadu sebagai hasil dari pengamatan kedua indera itu dapat menambah penguasaan materi pelajaran yang diberikan.

Penerapan tujuan metode demonstrasi lebih banyak digunakan untuk memperjelas cara mengerjakan atau kaifiyat suatu proses ibadah, misalnya berwudlu, shalat, haji dan materi lain yang bersifat motorik. Metode demonstrasi merupakan suatu wahana untuk memberikan pengalaman belajar agar anak dapat menguasai pelajaran lebih baik.

Metode demonstrasi anak dilatih untuk menangkap unsur-unsur penting untuk proses pengamatan, maka kemungkinan melakukan kesalahan sangat kecil bila terus menirukan apa yang telah didemonstrasikan oleh guru dibandingkan jika ia melakukan hal yang sama hanya berdasarkan penjelasan lisan oleh guru.

Metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tertentu mempunyai fungsi yang diharapkan dalam PBM, khususnya pada bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), antara lain:

1. Memberikan gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau keterampilan dalam mempelajari konsep Ilmu Pendidikan Agama Islam (PAI) dari pada halnya dengan mendengar penjelasan secara lisan.
2. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah sesuatu proses keterampilan ibadah pada siswa.
3. Lebih mudah dan efisien dibandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati.

4. Memberikan kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu yang cermat.
5. Melatih siswa untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan pertanyaan guru.
6. Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat, berpikir konvergen, berpikir evaluatif.

Dilihat dari segi fungsinya di atas, metode demonstrasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperkirakan apa yang akan terjadi, bagaimana hal itu terjadi, dan mengapa hal itu terjadi. Metode demonstrasi sebagai dramatisasi memberikan pengalaman belajar kepada anak untuk mendapat gambaran tentang kejadian dalam kehidupan sehari-hari yang mendekati kenyataan.¹³

c) Prinsip-prinsip Metode Demonstrasi

Dengan demonstrasi berarti kita menyampaikan sesuatu dan berkomunikasi dengan orang lain sehingga orang lain mengerti. Untuk itu diperlukan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid.
2. Usahakan lebih jelas bagi orang yang sebelumnya tidak memahaminya.
3. Pikirkan pokok-pokok inti dari demonstrasi itu agar murid benar-benar memahaminya.¹⁴

¹³ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2162646-tujuan-dan-fungsi-metode-demonstrasi.html>.

¹⁴ LL. Pasaribu dan Simandjuntak, *Op.Cit.*,hlm.129

Senada dengan hal di atas, Suprihadi Saputra memberikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Mengusahakan agar siswa memahami apa yang didemonstrasikan.
2. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan.
3. Menyiapkan alat yang sesuai dan dapat diamati dengan jelas oleh anak didik.¹⁵

Dari uraian di atas, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa prinsip-prinsip penerapan metode demonstrasi dalam suatu proses pembelajaran adalah memuat analisis materi pendidikan yang dalam skala lebih luas adalah melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada secara operasional.

d) Langkah-Langkah Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran

Dalam melaksanakan demonstrasi tidak serta merta dilakukan, karena ketika demonstrasi dilakukan dengan serta merta maka tidak akan bisa mencapai hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan langkah-langkah pelaksanaannya dengan harapan demonstrasi yang akan dilakukan bisa mencapai hasil yang optimal dan maksimal sesuai dengan tujuan dari demonstrasi tersebut. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

¹⁵ Saputra Suprihadi, *Op.Cit.*,.hlm.167

a. Perencanaan

Adapun hal-hal yang harus dilakukan dalam merencanakan untuk melaksanakan metode demonstrasi adalah:

1. Merumuskan tujuan yang jelas, baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir, yaitu:
 - a) Mempertimbangkan apakah metode itu wajar dipergunakan dan merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang direncanakan.
 - b) Apakah alat-alat yang diperlukan untuk demonstrasi itu bisa diperoleh dengan mudah dan apakah alat-alat itu sudah dicobaterlebih dahulu agar sewaktu melakukan demonstrasi tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.
 - c) Apakah jumlah siswa memungkinkan untuk mengadakan demonstrasi dengan baik.
2. Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya, sebelum melaksanakan demonstrasi hendaknya melakukan percobaan terlebih dahulu agar sesuatu yang tidak diinginkan tidak akan terjadi disaat demonstrasi berlangsung.
3. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia cukup waktu untuk memberikan kesempatan kepada siswa

menanyakan beberapa hal dan komentar selama dan sesudah demonstrasi. Menyiapkan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk merangsang observasi.

4. Selama demonstrasi berlangsung, seorang guru hendaknya intropeksi diri apakah keterangannya dapat didengar dengan jelas oleh siswa, apakah semua media yang dipergunakan telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihatnya dengan jelas. Siswa disarankan untuk membuat catatan yang dianggap perlu.
5. Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik.

b. Pelaksanaan

Adapun hal-hal yang perlu dan harus dilakukan dalam melaksanakan metode demonstrasi adalah:

1. Memeriksa hal-hal tersebut diatas untuk kesekian kalinya
2. Memulai demonstrasi dengan menarik perhatian siswa
3. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar demonstrasi mencapai sasaran
4. Memperhatikan keadaan siswa, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif memikirkan lebih lanjut tentang apa yang dilihat dan didengarkannya dalam bentuk mengajukan pertanyaan,

membandingkannya dengan yang lain, dan mencoba melakukan sendiri tanpa bantuan guru.

6. Menghindari ketegangan, oleh karena itu hendaknya selalu menciptakan suasana yang harmonis.¹⁶

c. Evaluasi

Evaluasi dilakukan sebagai tindak lanjut setelah diadakannya demonstrasi seiring dengan kegiatan-kegiatan belajar selanjutnya. Kegiatan ini dapat berupa pemberian tugas seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, apakah di sekolah atau di rumah. Selain itu Guru dan siswa melakukan evaluasi terhadap demonstrasi yang telah dilakukan, apakah berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan yang diharapkan, atautkah ada kelemahan-kelemahan tertentu beserta factor penyebabnya. Evaluasi dapat dilakukan pada semua aspek yang terlibat dalam demonstrasi tersebut, baik yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan maupun tindak lanjutnya.¹⁷

e) Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Setiap metode yang digunakan untuk pembelajar terdapat kelebihan dan kekurangannya. begitu juga dengan metode demonstrasi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain

¹⁶ *Ibid*, hlm. 194

¹⁷ *Ibid*, hlm. 195

metode demonstrasi mempunyai kelebihan dan kekurangan, sebagai berikut ¹⁸:

a. Kelebihan Metode Demonstrasi

- 1) Dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih konkrit, sehingga menghindari verbalisme.
- 2) Siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari.
- 3) Proses pengajaran lebih menarik.
- 4) Siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan kenyataan, dan mencobanya melakukannya sendiri.

b. Kekurangan Metode Demonstrasi

- 1) Metode ini memerlukan keterampilan guru secara khusus, karena tanpa ditunjang dengan hal itu, pelaksanaan demonstrasi akan tidak efektif.
- 2) Fasilitas seperti peralatan, tempat, dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
- 3) Demonstrasi memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang di samping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain.

¹⁸ Sayiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Penerbit Rineka Cipta, 2006. Cet ke-III), hlm.91

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.

Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.¹⁹

4. Hasil Belajar

a) Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil nilai yang diperoleh siswa dari hasil evaluasi setelah kegiatan proses pembelajaran. Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁰ Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.

¹⁹ <http://www.kajianpustaka.com/2012/10/metode-demonstrasi-dalam-belajar.html>.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm.250-251

Sedangkan menurut Oemar Hamalik hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan teori Taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori ranah antara lain kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 (enam) aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian.

2. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

3. Ranah Psikomotorik

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).²¹

Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor

²¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Bumi Aksara, 2006), hlm.30

dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya dan hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang. Serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku kerja yang lebih baik.

b) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu:

1. Faktor Lingkungan

1) Lingkungan sosial

a) Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat memengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antara ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar. Hal yang paling mempengaruhi keberhasilan belajar para siswa disekolah mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, pelajaran, waktu sekolah, tata tertib atau disiplin yang ditegakkan secara konsekuen dan konsisten.

b) Lingkungan sosial masyarakat

Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan memengaruhi belajar siswa. Seorang siswa hendaknya dapat memilih lingkungan masyarakat yang dapat menunjang keberhasilan belajar. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat memengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilikinya. Lingkungan yang dapat menunjang keberhasilan belajar diantaranya adalah,

lembaga-lembaga pendidikan nonformal, seperti kursus bahasa asing, bimbingan tes, pengajian remaja dan lain-lain.

c) Lingkungan sosial keluarga

Faktor lingkungan rumah atau keluarga ini merupakan lingkungan pertama dan utama pula dalam menentukan keberhasilan belajar seseorang. Suasana lingkungan rumah yang cukup tenang, adanya perhatian orangtua terhadap perkembangan proses belajar dan pendidikan anak-anaknya maka akan mempengaruhi keberhasilan belajarnya. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orangtua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuanya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orang tua, anak, kakak, atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik.

2) Lingkungan non sosial

1. Lingkungan alamiah

Seperti kondisi udara yang segar, tidak panas dan tidak dingin, sinar yang tidak terlalu silau/kuat, atau tidak terlalu lemah/gelap, suasana yang sejuk dan tenang. Lingkungan alamiah tersebut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa. Sebaliknya, bila

kondisi lingkungan alam tidak mendukung, proses belajar siswa akan terlambat.

2. Faktor materi pelajaran

Faktor ini hendaknya disesuaikan dengan usia perkembangan siswa begitu juga dengan metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa. Karena itu, agar guru dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap aktivitas belajar siswa, maka guru harus menguasai materi pelajaran dan berbagai metode mengajar yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi siswa.²²

2. Faktor Instrumental

Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan.²³ Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan, faktor-faktor instrument ini dapat berwujud faktor-faktor seperti:

- a. Gedung perlengkapan belajar
- b. Alat-alat praktikum
- c. Perpustakaan

²² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2003),hlm.64

²³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Lansadan Psikologi Proses Pendidikan*,(Bandung:Rosda,2007)hlm.164

- d. Kurikulum
- e. Bahan / program yang dipelajari
- f. Pedoman-pedoman belajar dan sebagainya.

3. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah factor-factor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam :

- 1) Keadaan jasmani. Keadaan jasmani pada umumnya sangat memengaruhi aktivitas belajar seseorang. Kondisi fisik yang sehat dan bugar akan memberikan pengaruh positif terhadap kegiatan belajar individu. Sebaliknya, kondisi fisik yang lemah atau sakit akan menghambat tercapainya hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu keadaan tonus jasmani sangat memengaruhi proses belajar , maka perlu ada usaha untuk menjaga kesehatan jasmani.
- 2) Keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia

sangat memengaruhi hasil belajar, terutama panca indra.²⁴ Panca indra yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indra yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indra dengan baik. Dengan menyediakan sarana belajar yang memenuhi persyaratan, memeriksakan kesehatan fungsi mata dan telinga secara periodic, mengonsumsi makanan yang bergizi, dan lain sebagainya.

4. Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang mempengaruhi keberhasilan belajar ini meliputi segala hal yang berkaitan dengan kondisi mental seseorang. Kondisi mental yang dapat menunjang keberhasilan belajar adalah kondisi mental yang mantap dan stabil.²⁵ Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah:

a. Kecerdasan /Intelegensi Siswa

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam

²⁴ Abdil Rahman Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta:Recana,2008 ,Cet.III),hlm.221

²⁵ Muhibbin Syah. *Op.Cit.*,hlm.35

situasi baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (executive control) dari hampir seluruh aktivitas manusia.

b. Motivasi

Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar siswa. Motivasi adalah yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses di dalam diri individu yang aktif, mendorong, memberikan arah, dan menjaga perilaku setiap saat. Motivasi juga diartikan sebagai pengaruh

kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang.²⁶

Dari segi sumbernya motivasi dibagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah semua faktor yang berasal dari dalam diri individu dan memberikan dorongan untuk melakukan sesuatu. Seperti seorang siswa yang gemar membaca, maka ia tidak perlu disuruh-suruh untuk membaca, karena membaca tidak hanya menjadi aktifitas kesenangannya, tapi bisa jadi juga telah menjadi kebutuhannya. Dalam proses belajar, motivasi intrinsik memiliki pengaruh yang efektif, karena motivasi intrinsik relatif lebih lama dan tidak tergantung pada motivasi dari luar (ekstrinsik).

Motivasi ekstrinsik adalah faktor yang datang dari luar diri individu tetapi memberi pengaruh terhadap kemauan untuk belajar. Seperti pujian, peraturan, tata tertib, teladan guru, orang tua, dan lain sebagainya. Kurangnya respons dari lingkungan secara positif akan mempengaruhi semangat belajar seseorang menjadi lemah.

²⁶ Muhibbin Syah. *Op.Cit.*, hlm.55

c. Minat

Secara sederhana, minat (interest) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.²⁷

d. Sikap

Dalam proses belajar, sikap individu dapat memengaruhi keberhasilan proses belajarnya. Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relative tetap terhadap obyek,

²⁷ Slameto. *Op.Cit.*, hlm.70

orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.

Sikap siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada performan guru, pelajaran, atau lingkungan sekitarnya. Dan untuk mengantisipasi munculnya sikap yang negatif dalam belajar, guru sebaiknya berusaha untuk menjadi guru yang profesional dan bertanggungjawab terhadap profesi yang dipilihnya. Dengan profesionalitas, seorang guru akan berusaha memberikan yang terbaik bagi siswanya, berusaha mengembangkan kepribadian sebagai seorang guru yang empati, sabar, dan tulus kepada muridnya, berusaha untuk menyajikan pelajaran yang dia punya dengan baik dan menarik sehingga membuat siswa dapat mengikuti pelajaran dengan senang dan tidak menjemukan, meyakinkan siswa bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri siswa.

e. Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (aptitude) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.²⁸

²⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.*, hlm.170

Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Karena itu, bakat juga diartikan sebagai kemampuan dasar individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa tergantung upaya pendidikan dan latihan. Individu yang telah mempunyai bakat tertentu, akan lebih mudah menyerap informasi yang berhubungan dengan bakat yang dimilikinya.

f. Perhatian

Tentulah dapat diterima bahwa subjek didik yang memberikan perhatian intensif dalam belajar akan memetik hasil yang lebih baik. Perhatian intensif ditandai oleh besarnya kesadaran yang menyertai aktivitas belajar. Perhatian intensif subjek didik ini dapat dieksloitasi sedemikian rupa melalui strategi pembelajaran tertentu, seperti menyediakan material pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan subjek didik, menyajikan material pembelajaran dengan teknik-teknik yang bervariasi dan kreatif, seperti bermain peran (*role playing*), debat dan sebagainya.

g. Pengamatan

Pengamatan adalah cara pengenalan dunia oleh subjek didik melalui penglihatan, pendengaran, perabaan, pembauan dan pengecapan. Pengamatan merupakan gerbang bagi

masuknya pengaruh dari luar ke dalam individu subjek didik, dan karena itu pengamatan penting artinya bagi pembelajaran.

h. Ingatan

Secara teoritis, ada 3 aspek yang berkaitan dengan berfungsinya ingatan, yakni (1) menerima kesan, (2) menyimpan kesan, dan (3) memproduksi kesan. Mungkin karena fungsi-fungsi inilah, istilah “ingatan” selalu didefinisikan sebagai kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan.²⁹ Kecakapan menerima kesan sangat sentral peranannya dalam belajar. Melalui kecakapan inilah, subjek didik mampu mengingat hal-hal yang dipelajarinya.

i. Berfikir

Kemampuan berfikir pada manusia alamiah sifatnya. Manusia yang lahir dalam keadaan normal akan dengan sendirinya memiliki kemampuan ini dengan tingkat yang relatif berbeda. Jika demikian, yang perlu diupayakan dalam proses pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan ini, dan bukannya melemahkannya. Para pendidik yang memiliki kecenderungan untuk memberikan penjelasan yang “selengkapnya” tentang satu material pembelajaran akan cenderung melemahkan kemampuan subjek didik untuk berfikir.

²⁹ Nana Syaodih Sukmadinata. *Op.Cit.*, hlm.176

Sebaliknya, para pendidik yang lebih memusatkan pembelajarannya pada pemberian pengertian-pengertian atau konsep-konsep kunci yang fungsional akan mendorong subjek didiknya mengembangkan kemampuan berfikir mereka. Pembelajaran seperti ini akan menghadirkan tantangan psikologi bagi subjek didik untuk merumuskan kesimpulan-kesimpulannya secara mandiri.³⁰

j. **Motif**

Motif adalah keadaan dalam diri subjek didik yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Motif boleh jadi timbul dari rangsangan luar, seperti pemberian hadiah bila seseorang dapat menyelesaikan satu tugas dengan baik. Motif semacam ini sering disebut motif ekstrinsik. Tetapi tidak jarang pula motif tumbuh di dalam diri subjek didik sendiri yang disebut motif intrinsik. Misalnya, seorang subjek didik gemar membaca karena dia memang ingin mengetahui lebih dalam tentang sesuatu.

5. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Bila kita akan melihat pengertian pendidikan dari segi bahasa, maka kita harus melihat kepada kata Arab karena ajaran Islam itu diturunkan

³⁰ Abdil Rahman Sholeh. *Op.Cit.*, hlm.230

dalam bahasa tersebut. Kata “pendidikan” yang umum kita gunakan sekarang, dalam bahasa Arab adalah “tarbiyah”, dengan kata kerja “rabba”. Kata “pengajaran” dalam bahasa Arab adalah “ta’lim” dengan kata kerjanya “allama”. Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya “tarbiyah wa ta’lim” sedangkan “pendidikan Islam” dalam bahasa Arabnya adalah “Tarbiyah Islamiyah”³¹

Menurut para ahli, menyebutkan bahwasannya pendidikan agama islam adalah:

1. M. Fadil Al-Djamaly

Pendidikan agama Islam adalah suatu proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya atau pengaruh dari luar.

Esensi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan umat Islam menurutnya adalah pendidikan yang dapat membentuk manusia berakhlak mulia, yang dipengaruhi oleh faktor luar lingkungan dan berdasarkan faktor dari dalam dirinya atau yang kita kenal sesuai dengan fitrahnya masing-masing, pendapat tersebut di atas berdasarkan pada firman Allah di dalam surat An-Nahl: 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ
السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

³¹ Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 1992), hlm.25

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Q.S. An-Nahl: 78).³²

2. Omar Muhammad Al-Toumy al-Syaebani

Pendidikan Agama Islam adalah usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses kependidikan (perubahan itu dilandasi nilai-nilai Islami).

Proses pendidikan merupakan rangkaian usaha membimbing, mengarahkan potensi hidup manusia yang berupa kemampuan-kemampuan dasar dan kemampuan belajar, sehingga terjadilah perubahan di dalam kehidupan pribadinya sebagai makhluk individual, sosial serta hubungannya dengan alam sekitar di mana ia hidup. Proses tersebut senantiasa berada di dalam nilai-nilai Islami, yaitu nilai-nilai yang melahirkan norma-norma syari'ah dan akhlak al- karimah.³³

3. Zakiah Daradjat

Pendidikan Islam adalah pendidikan individual dan masyarakat, karena di dalam ajaran Islam berisi tentang sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama serta lebih banyak menekankan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan sendiri maupun orang lain.³⁴

³² *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 275

³³ H.M. Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara. 2000), hlm.14 & 17

³⁴ Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara.1996), hlm.28

Di sini pendidikan Islam merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan Allah SWT. Kepada Nabi Muhammad saw. Melalui proses dimana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi sehingga ia mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi, yang dalam kerangka lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dengan demikian pengertian pendidikan agama Islam adalah pendidikan melalui ajaran-ajaran religius, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting, sebab tujuan merupakan sesuatu yang hendak dituju oleh pendidikan itu sendiri. Tujuan pendidikan bukanlah suatu yang statis dan tetap, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, yang meliputi seluruh aspek berupa kehidupan.

Tujuan pendidikan agama Islam pada dasarnya sangat berkaitan dengan tujuan manusia hidup di dunia ini atau lebih tegasnya, tujuan

pendidikan adalah untuk menjawab persoalan-persoalan untuk apa kita hidup? Sebagaimana Islam telah memberi jawaban yang tegas dalam hal ini, seperti firman Allah dalam surat Adz-Dzariat: 56, yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Q.S. Adz-Dzariat: 56)³⁵

Untuk memberikan gambaran yang jelas tentang tujuan pendidikan agama Islam dikemukakan pendapat para ahli pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- 2) Ibnu Khaldun merumuskan tujuan Pendidikan Agama Islam dengan berpegang pada firman Allah dalam surat Al-Qashash: 77, yaitu:

وَابْتَغِ فِي مَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: “Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu lupa kebahagiaan (kenikmatan) dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah

³⁵ Al-Qur'an dan Terjemahannya. (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm. 523

kamu berbuat kerusakan di muka bumi, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S. Al-Qashash: 77)³⁶

Berdasarkan firman Allah itu, beliau merumuskan tujuan pendidikan agama Islam terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Tujuan yang berorientasi ukhrowi yang membentuk seorang hamba agar melakukan kewajiban pada Allah
 - b. Tujuan yang berorientasi duniawi yaitu membentuk manusia yang mampu menghadapi segala bentuk kehidupan yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain.³⁷
- 3) Menurut Al-Ghazali, tujuan pendidikan agama Islam adalah:
- a. Kesempatan manusia, yang puncaknya adalah dekat kepada Allah
 - b. Kesempurnaan manusia, yang puncaknya adalah kebahagiaan manusia agar mampu mencapai tujuan-tujuan yang dirumuskan.

³⁶ *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2005), hlm.394

³⁷ Muhaimin, Mujib. *Paradigma Pendidikan Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1993), hlm.161

Berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mendidik manusia supaya menjadi manusia muslim sejati, beriman teguh dan beramal shaleh serta berakhlak mulia.
- b. Dengan pendidikan dapat menjadi anggota masyarakat yang sanggup mandiri, mengabdikan kepada Allah, berjuang untuk kepentingan bangsa negara, agama dalam upaya menciptakan keadilan dan kemakmuran.

Kemudian ketika berbicara Pendidikan Agama Islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup/hasanah didunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan/hasanah di akhirat kelak. Yang disebut dengan keberhasilan maupun mencapai prestasi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu hasil yang telah dicapai anak didik dalam menerima dan memahami serta mengamalkan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diberikan oleh guru atau orang tua berupa Pendidikan Agama Islam di lingkungan sekolah dan keluarga serta masyarakat, sehingga anak memiliki potensi dan bakat sesuai yang dipelajarinya sebagai bekal hidup di masa mendatang, mencintai negaranya, kuat jasmani dan ruhaninya, serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, memiliki solidaritas tinggi terhadap

lingkungan sekitar. Seorang pendidik, baik orangtua maupun guru hendaknya mengetahui betapa besarnya tanggung-jawab mereka di hadapan Allah ‘azza wa jalla terhadap pendidikan putra-putri Islam. Allah *azza wa jalla* berfirman,:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (At-Tahrim:6)³⁸

c. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 13 Malang

1. Kompetensi Dasar (KD)

- a) 1.6 Menunaikan shalat Jum’at sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu’ah* /62: 9.
- b) 3.10 Memahami ketentuan shalat Jum’at.
- c) 4.10 Mempraktikkan shalat Jum’at.

2. Tujuan Pembelajaran

³⁸ Departemen Agama RI, *Al Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/ Pentafsir al Qur’an, 2000),hlm.6

Peserta didik mampu:

- a) Menunjukkan tata cara shalat Jum'at.
- b) Melaksanakan shalat Jum'at sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu'ah/62: 9*.
- c) Menjelaskan pengertian shalat Jum'at.
- d) Menjelaskan hukum dasar shalat Jum'at.
- e) Menjelaskan syarat mendirikan shalat Jum'at.
- f) Menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jum'at.
- g) Menerangkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jum'at.
- h) Menunjukkan contoh pelaksanaan shalat Jum'at.
- i) Mempraktikkan shalat Jum'at.

3. Ketentuan-ketentuan Shalat Jum'at

- a) Pengertian, hukum dan ketentuan dalam melaksanakan shalat Jum'at sebagai implementasi dari pemahaman surah *al-Jumu'ah/62: 9*.³⁹

³⁹ Ahsan, muhammad dkk, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, (Buku Pegangan PAI di SMPN 13), hlm. 181-190

Shalat Jum'at adalah shalat dua rakaat dengan berjamaah yang dilaksanakan sesudah khotbah Jum'at pada waktu Zuhur di hari Jumat. Hukumnya wajib bagi laki-laki yang sudah memenuhi syarat:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat di hari Jumat, maka ber-segeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkan jual beli."

(Surah al-Jumu'ah/62: 9)

Shalat Jum'at pada prinsipnya sama dengan shalat wajib yang dilaksanakan secara berjamaah. shalat Jum'at adalah shalat wajib atau *Fardhu 'ain* yang dilaksanakan oleh setiap muslim laki-laki dalam setiap minggunya pada hari Jumat.

b) Syarat wajib mendirikan shalat Jum'at

- 1) Islam
- 2) Baligh (dewasa), anak-anak tidak diwajibkan
- 3) Berakal, orang gila tidak diwajibkan
- 4) Sehat (jasmani dan rohani)
- 5) Menetap (bermukim), orang yang sedang dalam perjalanan (*Musafir*) tidak wajib

c) Syarat Sah Melaksanakan Shalat Jum'at

- 1) Dilaksanakan ditempat yang telah dijadikan tempat bermukim oleh penduduknya, baik di perkotaan atau di pedesaan.
- 2) Dilaksanakan secara berjama'ah. Tidak sah jika dilaksanakan sendiri-sendiri.
- 3) Dilaksanakan pada waktu dhuhur. Sebagaimana hadits nabi "*dari anas,*" *sesungguhnya rasulullah saw. Shalat jumat ketika matahari telah tergelincir.*"(H.R. Bukhari).
- 4) Shalat Jum'at dilaksanakan dengan didahului dua khotbah. Hal ini sesuai dengan *hadis* Nabi sebagai berikut: "*Dari Nafi' dari Ibnu Umar: "Rasulullah saw. berkhotbah pada hari Jumat dengan berdiri, kemudian beliau duduk kemudian berdiri lagi seperti yang kalian lakukan sekarang"* (H.R. Bukhari dan Muslim).

d) Khotbah Jum'at

Khotbah shalat jum'at merupakan nasihat dan tuntunan ibadah, yang disampaikan oleh khatib kepada jamaah shalat jum'at. Perhatikan rukun dan syarat khotbah:

a. Rukun dua khotbah jum'at

- 1) Mengucapkan pujian-pujian kepada Allah SWT.
- 2) Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW.
- 3) Mengucapkan kalimat syahadat.
- 4) Berwasiat (nasihat).

5) Membaca ayat al-qur'an pada salah satu dua khotbah.

6) Berdo'a untuk semua Umat Islam pada khotbah kedua.

b. Syarat dua khotbah jum'at

1) Khotbah dilaksanakan tepat siang hari saat matahari tinggi.

2) Khotbah dilaksanakan dengan berdiri jika mampu.

3) Khatib hendaklah duduk di antara dua khotbah.

4) Khotbah disampaikan dengan suara yang keras dan jelas.

5) Khotbah dilaksanakan secara berturut-turut.

6) Khatib harus suci dari hadats dan najis.

7) Menutup Aurat.

c. Sunnah yang berkaitan dengan khotbah

1) Khotbah dilaksanakan di atas mimbar atau tempat yang tinggi.

2) Khotbah disampaikan dengan kalimat yang fasih, jelas dan dipahami.

3) Khatib menghadap para jama'ah shalat jum'at.

4) Khatib membaca shalawat di antara dua khotbah.

5) Khatib menertibkan tiga rukun, pujian-pujian, shalawat nabi, berwasiat.

6) Para jama'ah shalat jum'at hendaknya diam, tenang dan memperhatikan khotbah jum'at.

7) Khatib hendaklah memberi salam.

8) Khatib duduk di kursi mimbar sesudah memberi salam dan mendengarkan adzan.

d. Sunnah yang berkaitan dengan shalat jum'at

- 1) Mandi terlebih dahulu sebelum pergi ke masjid.
- 2) Memakai pakaian yang bersih, putih dan suci.
- 3) Memakai wangi-wangian.
- 4) Memotong kuku, kumis dan rambut.
- 5) Menyegerakan pergi ke masjid untuk melaksanakan shalat jum'at.
- 6) Melaksanakan *tahiyatul masjid* (menghormati masjid).
- 7) Membaca al-qur'an atau dzikir sebelum khotbah dimulai.
- 8) Memperbanyak do'a dan shalawat atas nabi Muhammad SAW.

e. Adab shalat jum'at

1) meluruskan *shaf* (barisan shalat), jika di depan kosong segera diisi.

2) ketika khatib sedang berkhotbah, tidak boleh berbicara satu pun. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah, Rasulullah saw. bersabda, "*Jika engkau berkata pada sahabatmu pada hari Jum'at, 'diamlah, dan khatib sedang berkhotbah!' Sungguh engkau telah*

berkata sia-sia.” (H.R. Bukhari Muslim) dan Hadis lain yang diriwayatkan oleh Ibnu ‘Abbas. Ia berkata bahwa Rasulullah bersabda, “Barang siapa yang berbicara pada saat imam khotbah Jumat, maka ia seperti keledai yang memikul kitab, sedangkan yang mengingatkan orang untuk diam, maka tidak sempurna shalat Jum’atnya.” (H.R. Ahmad).

e) Hikmah shalat jum’at

a. Memuliakan hari Jumat.

b. Menkuatkan tali silaturahmi. Kita bisa mengetahui kondisi jamaah yang lainnya. Misalnya, jika kita melihat ada jamaah sedang dilanda kesusahan hidup, kita bisa membantu mereka. Atau, jika ada yang jarang ke masjid karena sakit, kita bisa menjenguk mereka. Bahkan, jika kita melihat ada yang bermaksiat, kita bisa langsung menasihatnya. Dari sini umat Islam bisa mewujudkan semangat tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa sekaligus saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran dengan *amar makruf* dan *nahi munkar*.

c. Berkumpulnya umat Islam dalam masjid merupakan salah satu cara untuk mencari barakah Allah Swt.

- d. Dengan sering berjamaah di masjid, bisa menambah semangat bekerja kita karena terbiasa melihat orang-orang yang semangat beribadah di masjid.
- e. Melipatgandakan pahala kebaikan.
- f. Membiasakan diri untuk disiplin terhadap waktu
- f) Halangan shalat jum'at

Hal-hal yang dapat dijadikan alasan untuk boleh tidak *jalat* Jumat adalah sebagai berikut:

- a. Sakit. Orang yang sakit diperbolehkan tidak melaksanakan shalat jum'at, tetapi harus melaksanakan shalat Zuhur.
- b. Hujan lebat, angin kencang, dan bencana alam yang menyulitkan untuk melaksanakan shalat jum'at.
- c. Musafir, yaitu seseorang yang sedang melaksanakan perjalanan jauh. Di Perjalanan menuju tempat melaksanakan shalat jum'at tidak aman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pemilihan pendekatan ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama¹.

Peneliti memilih penelitian tindakan kelas karena untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan cara melakukan tindakan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang diangkat dari kegiatan tugas guru sehari-hari di kelasnya. Permasalahan itu merupakan permasalahan faktual yang benar-benar dihadapi di lapangan, bukan permasalahan yang dicari-cari atau rekayasa.

Jenis penelitian kolaboratif yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk tindakan dalam meningkatkan pendidikan, memperluas kelompok kolaboratif dari yang langsung terlibat sampai sebanyak mungkin orang lain yang terkena tindakan.²

¹ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.3

² Syamsudin, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm.198

Dalam penelitian tindakan ini, peneliti melakukan suatu tindakan/intervensi, yang secara khusus diamati terus-menerus, dilihat plus-minusnya, kemudian diadakan perubahan terkontrol sampai pada upaya maksimal dalam bentuk tindakan yang paling tepat.³

Manfaat dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang terkait dengan komponen pembelajaran antara lain adalah:

1. Dalam aspek inovasi pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK) mampu melahirkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.
2. Dalam aspek pengembangan kurikulum, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat membantu guru secara efektif untuk mengembangkan kurikulum, karena guru kelas juga harus bertanggung jawab terhadap pengembangan kurikulum dalam level sekolah atau kelas.
3. Dari aspek profesionalisme guru, penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru untuk memahami apa yang terjadi di kelas, dan kemudian meningkatkannya menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional, karena guru yang profesional tentu tidak enggan

³. Suharsimi, Arikunto. *Prosuder Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2002),hlm.2

melakukan perubahan-perubahan dalam praktek pembelajarannya sesuai dengan kondisi kelasnya.⁴

Jadi, yang dimaksud dengan penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian kolaboratif antara semua pihak khususnya guru dan peneliti yang mana pada penelitian tindakan kelas itu mencari suatu permasalahan yang timbul di dalam kelas untuk mencari solusi dari permasalahannya tersebut agar situasi dan kondisi didalam kelas pada saat proses belajar mengajar berjalan kondusif dan efektif sesuai dengan harapan dan tujuan yang di inginkan. Dengan adanya penelitian tindakan kelas (PTK) tersebut dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan siswa semangat dalam belajarnya ketika berada dikelas.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan sebagai instrumen kunci penelitian mutlak diperlukan karena terkait dengan desain penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu dengan pendekatan kualitatif jenis kolaboratif-partisipatoris.

Selama penelitian tindakan ini dilakukan, peneliti bertindak sebagai observer, pengumpul data, penganalisis data, dan sekaligus pelopor hasil penelitian. Dalam penelitian ini, kedudukan peneliti adalah sebagai

⁴ Suyanto. *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. (Yogyakarta: IKIP Yogyakarta. 1996/1997), hlm. 9-10

perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, penafsir data, dan akhirnya pelapor hasil penelitian.⁵

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMPN 13 Malang. Lokasi penelitian berada di Jl. Sunan Ampel II Kecamatan Lowokwaru Kelurahan Dinoyo kota Malang. Penentuan lokasi penelitian ini dikarenakan letaknya strategis dan di SMPN 13 Malang ini perlu strategi baru untuk meningkatkan motivasi, kemauan siswa untuk belajar hingga prestasi belajar siswa khususnya media yang perlu adanya inovasi baru.

Kemudian, penelitian ini difokuskan pada kelas VII H jumlah 33 siswa. Diantaranya laki-laki berjumlah 14 siswa dan perempuan berjumlah 19 siswa. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu materi bab Sholat Jum'at, waktu pembelajarannya selama 2 x 45 menit dalam satu minggu.

Peneliti tertarik melakukan penelitian di sekolah tersebut karena adanya beberapa alasan, yaitu:

⁵ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2002), hlm.95

1. Ingin memecahkan masalah yang ada pada pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelas VII H sehingga membutuhkan solusi untuk memecahkannya.
2. Masih kurangnya ketertarikan siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Karena itu, diharapkan metode pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga kali pertemuan dengan menerapkan metode yang telah direncanakan.

D. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁶ Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu, sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama yang diperoleh secara langsung dari lapangan. Jadi data ini diperoleh langsung dari observasi, wawancara, dan tes dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VII di SMPN 13 Malang yang telah

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.129

menerapkan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah yang tidak bisa memberi informasi langsung kepada pengumpul data seperti lewat dokumen, orang lain, dan sebagainya.⁷. Peneliti membutuhkan data sekunder untuk melengkapi data yang diperlukan selain data primer untuk membantu pemvalidan data. Data tersebut berupa:

- a) Skor tes siswa dalam mengerjakan soal yang diberikan (*pre test*), hasil diskusi pada saat pelajaran berlangsung dan hasil tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan (*post test*).
- b) Hasil lembar observasi perilaku siswa saat kegiatan pembelajaran.
- c) Hasil observasi dan catatan lapangan yang berkaitan dengan aktivitas siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Data penelitian ini berupa hasil pengamatan, kumpulan, pencatatan lapangan, dan dokumentasi dari setiap tindakan dalam penerapan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII di SMPN

⁷ *Ibid.*, hlm.130

13 Malang. Pada saat penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan peneliti sebanyak siklus yang dilakukan siklus I sebanyak 3 x pertemuan, siklus II dilakukan sebanyak 3 x pertemuan dan siklus III dilakukan sebanyak 3 x pertemuan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Data adalah bagian terpenting dalam suatu penelitian, untuk kegiatan pengumpulan data ini peneliti akan berusaha memperoleh dan mengumpulkan sebanyak – banyaknya. Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa metode. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.⁸

⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research 1* (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1973), hlm.159

Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang proses kegiatan belajar mengajar menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dengan menggunakan pedoman observasi kegiatan pembelajaran, catatan lapangan dan foto. Instrumen observasi, catatan lapangan dan foto digunakan untuk membandingkan dan mencocokkan dengan data wawancara.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹

Secara garis besar ada tiga macam pedoman dalam melakukan penelitian yang menggunakan metode interview, yaitu :

- a) Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Disini kreatifitas seorang pewawancara sangat diperlukan karena pewawancara menjadi seorang pengemudi jawaban responden.
- b) Pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai chek list, disini

⁹ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm.135

pewawancara tinggal membubuhkan tanda \surd (cek) pada nomor yang sesuai

- c) Pedoman wawancara semi structure, dalam pedoman ini interviewer mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian keterangan yang diperoleh bisa meliputi semua variable dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.¹⁰

Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi atau data bagaimana penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu juga digunakan sebagai perbandingan dan mencocokkan kata-kata, perilaku dan tindakan subyek penelitian dengan pembelajaran yang sebenarnya.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah yang di dasarkan atas penelitian data. Metode ini dilakukan dengan cara mengutip berbagai dat melalui catatan-catatan, laporan-laporan, kejadian masa lampau atau peraturan instruksi dan perundang - undangan yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan yang ada di SMPN 13 Malang.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta,2002),hlm.202

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keberadaan sekolah yaitu fasilitas sekolah, keadaan guru dan staf, karyawan, tentang jumlah siswa, struktur organisasi sekolah serta keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki dengan jalan melihat dokumentasi sekolah.

d. Metode Tes

Test ini dilakukan dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Test tersebut terdiri dari test awal atau test pengetahuan pra syarat, yang akan digunakan untuk mengetahui penguasaan konsep materi pelajaran sebelum pemberian tindakan.

Selain test awal juga dilakukan test akhir tindakan, hasil test ini akan digunakan untuk mengetahui tingkat pencapaian pemahaman siswa terhadap materi sekaligus tolak ukur hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi.

F. Analisis Data

Analisis data dalam PTK adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengkaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari tindakan yang telah dilakukan, maka data tersebut dianalisis untuk memastikan bahwa dengan menerapkan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Malang.

Bogdan dan Taylor dalam buku milik Iskandar menyebutkan bahwa analisis data sebagai proses yang mencari usaha secara formal untuk menemukan tema merumuskan ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha yang memberikan bantuan pada tema dan ide itu. Dapat disimpulkan bahwa analisis data penelitian tindakan kelas merupakan proses memilih, memilah, membuang, menggolongkan, serta menyusun ke dalam kategorisasi, mengklarifikasi data, sejauh data dapat mendukung tema atau tujuan PTK. Analisis statistik deskriptif dapat digunakan untuk mengolah karakteristik data yang menarik, mudah dibaca (grafik, tabel), dan dimaknai atau diinterpretasi secara deskripsi.¹¹

Hal ini dilakukan agar tidak terjadi penumpukan data dan penulis segera memberikan refleksi terhadap data sehingga proses pemberian makna dan kesimpulan diambil bisa lebih cepat. Data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan dianalisis untuk memastikan bahwa dengan memanfaatkan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi dapat

¹¹. Iskandar, *Penelitian Tindakan Kelas* (Cipayung- Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm.74

meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk data kualitatif yang berupa hasil observasi, pengamatan studi dokumentasi penelitian tindakan kelas, dapat dilakukan analisis data model Miles dan Huberman dibawah ini:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data penelitian, menemukan waktu untuk mendapatkan waktu yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara, atau dari dokumen lain yang berhubungan dengan subyek yang diteliti. Setelah ditemukan data memanfaatkan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi kemudian dilakukan pemilihan dan seleksi data-data yang berkaitan dengan rumusan masalah.

2. Melaksanakan Display Data atau penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data berbentuk teks naratif. Penyajian data peneliti disusun secara sistematis, sehingga data yang dikumpulkan dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dari itu peneliti tidak boleh gegabah dalam mengambil kesimpulan. Dengan demikian setelah dilakukan pemilihan dan penyeleksian data terkait dengan memanfaatkan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi kemudian data tersebut

disajikan dalam bentuk narasi atau tabel untuk memudahkan pemahaman peneliti maupun pembaca penelitian ini.

3. Mengambil Kesimpulan/Verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Bila siklus interaktif ini berjalan dengan kontinu dan baik, maka keilmiahannya hasil penelitian dapat diterima. Setelah hasil penelitian diuji kebenarannya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan dalam bentuk deskriptif sebagai laporan penelitian.¹² Setelah data mengenai memanfaatkan media *Autoplay* dan metode Demonstrasi disajikan dan dianalisis kemudian dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan. Kemudian Praktek Shalat jum'at merupakan salah satu aspek penilaian, karena dengan ini dapat diketahui peningkatan pemahaman siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Berikut adalah aspek dalam penilaian tata cara shalat jum'at yang baik dan benar:

¹² Iskandar, *Op.Cit.*, Hal. 76-77

Tabel 3.1 Aspek Penilaian Praktek Shalat Jum'at

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Skor Maks	Nilai	Ketuntasan				Tindak Lanjut
		1	2	3	4			T	TT	R	P	
1												
2												
3												

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar dan sempurna, skor 4.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar dan kurang sempurna, skor 3.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan tidak sempurna, skor 2.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan sangat tidak sempurna, skor 1.

2. Ketepatan makhraj/tajwid dalam bacaan shalat Jum'at
 - a. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan makhraj/tajwid shalat Jum'at dengan sangat tepat, skor 4.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan makhraj/tajwid shalat Jum'at dengan kurang tepat, skor 3.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan makhraj/tajwid shalat Jum'at dengan tidak tepat, skor 2.

- d. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan sangat tidak sempurna, skor 1.
3. Kelancaran niat dan bacaan shalat Jum'at
 - a. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan sangat lancar, skor 4.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan kurang lancar, skor 3.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan tidak lancar, skor 2.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan sangat tidak lancar, skor 1.
 4. Keseriusan performance dalam praktik shalat Jum'at
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan shalat Jum'at dengan sangat serius dan benar, skor 4.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan shalat Jum'at dengan kurang serius dan kurang benar, skor 3.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan shalat Jum'at dengan tidak serius dan tidak benar, skor 2.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan sangat tidak serius dan tidak, skor 1.

Tabel 3.2 Aspek Keterampilan Praktek Shalat Jum'at

No.	Keterampilan	Butir Instrumen	Indikator Penilaian
1.	Mempraktikkan shalat jum'at	Praktikkan tatacara shalat jum'at dengan baik dan benar!	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at ➤ Ketepatan makhraj/tajwid shalat Jum'at

			<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kelancaran niat dan bacaan shalat Jum'at ➤ Keseriusan performance dalam praktik shalat Jum'at
--	--	--	--

Tabel 3.3 Prosentase Keberhasilan Praktek

Prosentase keberhasilan	Taraf keberhasilan	Dengan Huru	Dengan angka
85-100 %	Sangat baik	A	4
70-84%	Baik	B	3
55-69 %	Cukup baik	C	2
40-54%	Kurang	D	1
0-39%	Sangat kurang	E	0

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya, agar hasil penelitiannya dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Dan untuk pengecekan keabsahan temuan ini teknik yang dipakai oleh peneliti adalah triangulasi.

Triangulasi menurut Moeloeng adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data

itu”.¹³ Dan pengecekan atau pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti antara lain yaitu:

1. *Triangulasi Data*, yaitu dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dan data hasil dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.
2. *Triangulasi Metode*, yaitu dengan cara mencari data lain tentang sebuah fenomena yang diperoleh dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian hasil yang diperoleh dengan menggunakan metode ini dibandingkan dan disimpulkan sehingga memperoleh data yang bisa dipercaya.
3. *Triangulasi Sumber*, yaitu dengan cara membandingkan kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari dimensi waktu maupun sumber lainnya.

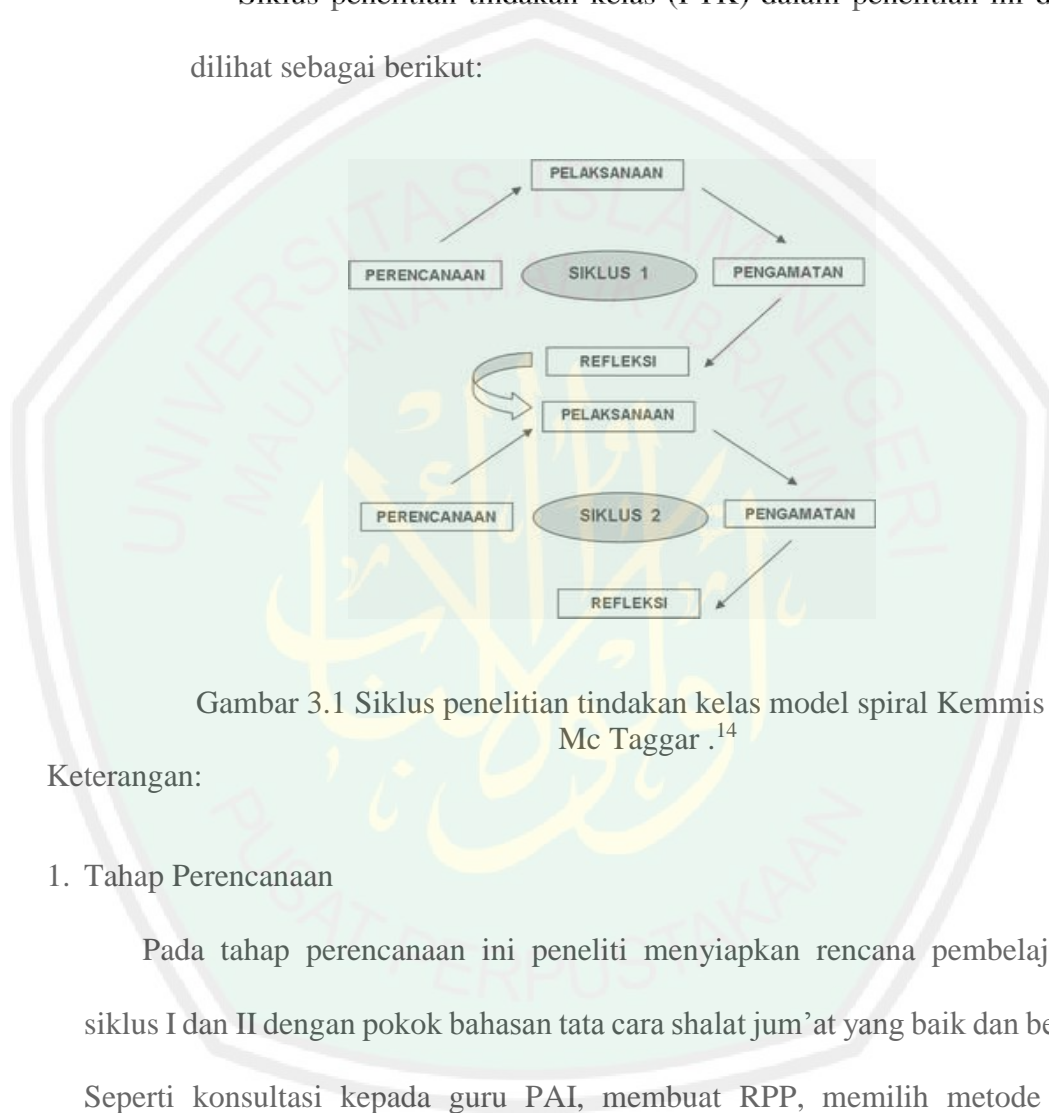
H. Tahap-tahap Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan

¹³ Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit.*, hlm.178

tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai tuntas penelitian.

Siklus penelitian tindakan kelas (PTK) dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 3.1 Siklus penelitian tindakan kelas model spiral Kemmis dan Mc Taggar .¹⁴

Keterangan:

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini peneliti menyiapkan rencana pembelajaran siklus I dan II dengan pokok bahasan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Seperti konsultasi kepada guru PAI, membuat RPP, memilih metode dan menyiapkan bahan ajar yang akan di ajarkan. Dan lain sebagainya.

2. Tahap Pelaksanaan

¹⁴ Hartatiek, dkk. *Rumus Data Kuantitatif Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Lembaga Pengabdian Masyarakat. Universitas Negeri Malang. 2002

Pada tahap ini yaitu peneliti melaksanakan rencana pembelajaran siklus I dan II yang telah disiapkan pada tahap perencanaan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini peneliti mengadakan observasi terhadap kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung atau dilaksanakan, apakah sudah sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini refleksi merupakan analisis hasil pengamatan dan hasil evaluasi dari tahap-tahap dalam siklus dan pada tahap ini pula peneliti memperbaiki pembelajaran yang belum sesuai pada rencana pembelajaran selanjutnya dengan melalui tahap-tahap sebelumnya.

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Malang

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negerri 13 Malang

Perkembangan ilmu pengetahuan semakin hari semakin berkembang, terbukti banyak terjadi problem-problem sosial yang beraneka ragam. Di antara problem sosial tersebut adalah masalah daya tampung. Hal ini dapat kita lihat setiap tahun ajaran baru dengan berebutnya siswa yang ingin melanjutkan di tingkat/pendidikan lanjutan, khususnya makin besar jumlah lulusan sekolah dasar yang tidak tertampung di SMP.

Melihat kenyataan yang ada, terdapat ide untuk memperbanyak sekolah guna menampung lulusan agar tidak terjadi pengangguran intelektual terlalu banyak. Sementara itu, sudah menjadi kenyataan, bahwa masyarakat kita lebih cenderung untuk memasukkan anaknya ke sekolah negeri sebagai alternatif pertama. Hal ini bisa dimaklumi, karena kebanyakan di sekolah negeri lebih baik mutunya dan lebih sedikit biayanya bila dibanding dengan sekolah swasta. Anggapan masyarakat terhadap sekolah swasta bermacam-macam, mulai dari biaya, administrasi yang kurang bagus, dan lain-lain. Oleh karena itu, keberadaan sekolah negeri lebih banyak mendapat perhatian masyarakat.

Sebenarnya, sekolah negeri sudah banyak yang didirikan, namun demikian, perkembangan masyarakat semakin cepat dari jumlah lembaga yang disediakan. Di samping itu, jarak tempuh antara rumah dan lembaga-lembaga tersebut relatif sangat jauh. Hal-hal inilah yang mendasari berdirinya SMP Negeri 13 Malang. SMP Negeri 13 Malang berdiri pada tahun 1983/1984, akan tetapi permulaannya menempati lokasi SDN Sumbersari VII selama satu tahun yang pada saat itu masih tersisa tiga lokal. Kemudian pada tahun ajaran 1984/1985 pindah kelokasi SMPS jalan V Veteran juga selama 1 tahun. Dan terakhir pada tahun 1985/1986 pindah kelokasi gedung baru jalan Sunan Ampel II Malang sampai saat ini. Selama dua tahun ajaran yakni pada tahun 1984/1985 dan 1985/1986 SMP Negeri 13 Malang masih di bawah pengelolaan SMP Negeri 13 Malang dan mulai tahun 1986/1987 sudah mampu berdiri sendiri lepas dari SMP Negeri 1 Malang berdasarkan SK MENDIKBUD No. 0472/01/1983 tanggal 25 September 1983.

2. Profil SMP Negeri 13 MALANG

Nama Sekolah : SMP NEGERI 13 MALANG
No. Statistik Sekolah : 201056104087
Tipe Sekolah : A/A1/A2/B/B1/B2/C/C1/C2
Alamat Sekolah : Jalan Sunan Ampel II. Kec. Lowokwaru.
Kota Malang
Telepon/HP/Fax : 0341-552864, 0341-577018
Email Sekolah : smpn13malang@gmail.com
Status Sekolah : Negeri/Swasta (eoret yang tidak perlu)

Nilai Akreditasi Sekolah : 95,60 (A)

Luas Lahan, dan Jumlah Rombel:

Luas Lahan : Baru = 1.577 m² dan Lama = 9.925 m²

Seluruhnya = 11.502 m² 158 x 62,5 m² (Luas Tanah Lama).

Luas Bangunan : Baru = 1.577 m² dan Lama =

Jumlah Ruang Pada Lantai 1 : 30

Jumlah Ruang Pada Lantai 2 : 5

Jumlah Ruang Pada Lantai 3 : -

Jumlah Rombel :

3. Sarana dan Prasarana

a. Data Kesiswaan

Tabel 4.1 Data siswa 3 (tiga tahun terakhir)

Th. Pelajaran	Jml. Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah (Kls. VII + VIII + IX)	
		Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel 1	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2009/2010	428	306	8	293	8	314	8	913	24
2010/2011	431	327	8	301	8	291	8	919	24
2011/2012	442	337	8	328	8	294	8	959	24
2012/2013	438	350	9	335	9	324	9	1009	27
2013/2014	387	297	9	353	9	331	9	981	27

b. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.2 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

1. Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pendid. Akhir	Masa Kerja
			L	P			
1.	Kepala Sekolah	H. Mokhammad Syaroni, S.Pd., M.KPd	v		48 th, 00 bl	S2	24 th, 11 bl
2a	Wakasek Kurikulum	Suwaiba, S.Pd		v	42 th, 08 bl	S1	15 th, 6 bl
2b	Wakasek Saprasi	Yaniek Asfianingsih, S.Pd		v	49 th, 07 bl	S1	29 th, 5 bl
2c	Wakasek Humas	Sri Utami, S.Pd		v	41 th, 1 bl	S1	15 th, 6 bl
2d	Wakasek Kesiswaan	Hr. Supriyanto, S.Pd	v		52 th, 1 bl	S2	32 th, 8 bl

2. Guru

a. Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin dan Jumlah

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru		Jumlah
		GT/PNS	GTT/Guru Bantu	

		L	P	L	P	
1.	S3/S2	2				2
2.	S1	5	39	4	2	50
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud		2			2
5.	D2		1			1
6.	D1					
7.	SMA/ sederajat					
	Jumlah	7	42	4	2	55

b. Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No.	Guru	Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah guru dengan latar belakang pendidikan yang TIDAK sesuai dengan tugas mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/S3	D1/D	D3/ Sarmud	S1/ D4	S2/ S3	
1.	IPA			5	1			1		7
2.	Matematika			5	1					6

3.	Bahasa Indonesia			5						5
4.	Bahasa Inggris			5						5
5.	Pendidikan Agama			2						2
6.	IPS		1	3						4
7.	Penjasorkes			2						2
8.	Seni Budaya									
9.	PKn			2				2		4
10.	TIK/Keterampila n			2				1		3
11.	BK			4						4
12.	Lainnya:									
	Jumlah	1	2	35				4		48

c. Pengembangan kompetensi/profesionalisme guru

No	Jenis Pengembangan Kompetensi	Jumlah Guru yang telah mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi/profesionalisme			
		Laki-laki	Jumlah	Perempuan	Jumlah
1.	Penataran KBK/KTSP	√	13	√	47
2.	Penataran Metode Pembelajaran (termasuk CTL)	√	3	√	20
3.	Penataran PTK	√	13	√	47
4.	Penataran Karya Tulis Ilmiah	√	3	√	10
5.	Sertifikasi Profesi/Kompetensi	√	7	√	19
6.	Penataran PTBK	√	2	√	6
7.	Penataran lainnya:				

d. Prestasi guru

No.	Jenis lomba	Perolehan kejuaraan 1 sampai 3 dalam 3 tahun terakhir	
		Tingkat	Jumlah Guru
1.	Lomba PTK	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
2.	Lomba Karya tulis Inovasi Pembelajaran	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
3.	Lomba Guru Berprestasi	Nasional	1
		Provinsi	1
		Kab/Kota	2
4.	Lomba lainnya:	Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	
5.		Nasional	
		Provinsi	
		Kab/Kota	

e. Tenaga Kependidikan: Tenaga Pendukung

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honorer		
								L	P	L	P	
1.	Tata Usaha		2					2		1		5
2.	Perpustakaan		1							1		2
3.	Laboran lab. IPA		1								1	2
4.	Teknisi lab. Komputer						1			1		2
5.	Laboran lab. Bahasa											
6.	PTD (Pendidik Tek. Dasar)											
7.	Kantin											
8.	Penjaga Sekolah											
9.	Tukang Kebun	2	3					2		3		5
10.	Keamanan		5							5		5

No.	Tenaga pendukung	Jumlah tenaga pendukung dan kualifikasi pendidikannya						Jumlah tenaga pendukung Berdasarkan Status dan Jenis Kelamin				Jumlah
		SMP	SMA	D1	D2	D3	S1	PNS		Honoror		
								L	P	L	P	
11.	Lainnya:											
	Jumlah	2	9				1	2		9	1	24

1) Data Ruang Belajar (Kelas)

Kondisi	Jumlah dan ukuran				Jml. ruang lainnya yg digunakan untuk r. Kelas (e)	Jumlah ruang yg digunakan u. R. Kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)		
Baik	22	-	-	22	- ruang, yaitu: -	
Rsk ringan	-	-	-	-		
Rsk sedang	5	-	-	5		
Rsk Berat	-	-	-	-		
Rsk Total	-	-	-	-		

Keterangan Kondisi:

Baik	Kerusakan < 15%
Rusak ringan	15% - < 30%
Rusak sedang	30% - < 45%
Rusak berat	45% - 65%
Rusak total	>65%

2) Data Ruang Belajar Lainnya

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi* ()	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Perpustakaan	1	20 x 9	baik	7. Lab. Komputer	1	9 x 8	baik
2. Lab. BIOLOGI	1	19 x 9	baik	8. PTD	-	-	-
3. Lab. FISIKA	1	9 x 9	baik	9. PTD	-	-	-
4.1 Ket. Tata Busana dan Boga	2	9 x 7	baik	10. Serbagu na/Aula	-	-	-
4.2 Ket. Otomotif	1	9 x 4	sedang	10. ab. Mat	1	9 x 7	Baik

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
5. Audio Visual	1	11 x 6	baik	12. Lab.Aga ma Islam	1	9 x 7	Baik
6. Lab. Bahasa	1	11 x 10	baik				

3) Data Ruang Kantor

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	7 x 4	baik
2. Wakil Kepala Sekolah	4	8.4 x 3.8	baik
3. Guru	1	17 x 8	baik
4. Tata Usaha	1	8 x 8	baik
5. Tamu	1	8 x 3.5	baik
Lainnya:			

4) Data Ruang Penunjang

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)	Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi
1. Gudang	2	3 x 4 x 2	baik	12. Koperasi	1	10 x 4	baik
2. Dapur	1	3 x 3	baik	13. Hall/lobi	1	5 x 6	baik

3. Reproduksi	-	-	-	14. Kantin	10 stan	22 x 6	baik
4. KM/WC Guru	3	2 x 2,5 x 3	baik	15. Rumah Pompa/ Menara Air	1	1,5 x 1,5	baik
5. KM/WC Siswa	18	1.5 x 2 x 18	baik	16. Bangsal Kendaraan	3	11 x 3	baik
6. BK	1	8 x 8	baik	17. Rumah Penjaga	-	-	-
7. UKS	1	6 x 4	baik	18. Pos Jaga	1	6 x 4	baik
8. PMR/Pramuka	1	7 x 3	baik	19. Ruang Drumband	1		
9. OSIS	1	6 x 5	baik	20. Ruang PPL	1		
10. Ibadah	1	3 x 16	baik	21. Parkir Siswa	1	18 x 5	Baik
11. Ganti	1	7 x 2	baik				

5) Lapangan Olahraga dan Upacara

Lapangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi	Keterangan
1. Lapangan Olahraga				
a. Lapangan basket	1	25 x 14	Baik	
b. Lapangan volly	1	9 x 9	Baik	
c. Lapangan lompat jauh	1	9 x 2,75	Baik	
d. Lapangan tolak peluru	1	20 x 20	Baik	
2. Lapangan Upacara	1	40 x 15	Baik	

4. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Malang

a. Visi

Unggul dalam prestasi, berbudi pekerti luhur dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

1. Melaksanakan kegiatan belajar-mengajar secara efektif untuk mencapai prestasi yang optimal:
 - a. Melaksanakan bimbingan belajar intensif agar unggul dalam memperoleh NEM.
 - b. Menumbuhkan semangat keunggulan terhadap warga sekolah.
 - c. Mendorong membantu setiap siswa untuk mengenali potensi (dirinya) sehingga dapat berkembang secara optimal.

- d. Mengadakan bagian ekstra kurikulum kelompok ilmiah remaja (KIR).
 - e. Membina dan melatih kegiatan ekstra kurikuler bahasa Inggris.
2. Menyediakan wadah penyaluran bakat dan minat dalam bidang kesenian dan olah raga dengan melaksanakan:
- a. Pembinaan dan pelatihan bina vokalia.
 - b. Pembinaan dan pelatihan Drum Band/Marching Band.
 - c. Pembinaan dan pelatihan seni tari.
 - d. Pembinaan dan pelatihan tartil Qur'an.
 - e. Pembinaan dan pelatihan bola Basket.
 - f. Pembinaan dan pelatihan Bela diri/Karate/KKI.
 - g. Pembinaan dan pelatihan Bela diri Tapak Suci.
 - h. Pembinaan dan pelatihan Sepak bola.
3. Menyediakan lingkungan sebagai sumber belajar
- a. Mengkondisikan lingkungan sekolah sebagai alternatif sumber belajar berbagai bidang mata pelajaran.
 - b. Penataan lingkungan sebagai sumber belajar.
 - c. Mengembangkan lingkungan sebagai media pembelajaran.

B. Paparan Hasil Penelitian

1. Paparan Pelaksanaan Penelitian

Pada perencanaan penelitian ini, peneliti memaparkan bagaimana proses terjadinya pelaksanaan dalam penelitian ini, perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2014 tepatnya hari rabu. sebagai berikut penjelasannya:

- 1) Observasi. Sebagai awal untuk melakukan penelitian peneliti melaksanakan observasi dahulu, ikut guru mata pelajaran terjun langsung ke lapangan (kelas). Untuk melihat beliau mengajar serta melihat situasi dan kondisi didalam kelas.
- 2) Konsultasi dengan guru mata pelajaran. Setelah pembelajaran usai peneliti secara kolaboratif dengan guru untuk menanyakan permasalahan-permasalahan yang ada.
- 3) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar. Setelah menemukan permasalahan yang ada peneliti dan guru mencari solusi untuk memecahkannya.
- 4) Merumuskan perangkat pembelajaran (media dan metode) yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Peneliti membuat RPP sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan oleh guru. Membuat media pembelajaran dan lain sebagainya.
- 5) Melakukan pemilihan perangkat pembelajaran (media dan metode) yang sesuai. Peneliti memberikan solusi yang tepat untuk memecahkan masalah dengan memberikan memberikan perangkat

pembelajaran yaitu media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Gunanya untuk meningkatkan hasil belajar siswa belajar mata pelajaran PAI.

- 6) Mempersiapkan uji praktek pre test, test siklus I dan II serta post test.
- 7) Melaksanakan tindakan kelas.

2. Paparan Hasil Penelitian

Setelah melalui beberapa hal yakni mengenai perencanaan serta pelaksanaan dari penelitian ini, peneliti telah mendapatkan jawaban dan dapat memberikan solusi untuk memecahkan masalah yang ada di kelas (VII H), sebagai berikut:

- 1) Hasil Pre Test, hasil dari pre test menunjukkan bahwa siswa masih labil dan belum mengetahui secara pasti sehingga menyebabkan hasil ujia pre test kurang maksimal. Sehingga memerlukan evaluasi untuk meningkatkan daya minat siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.
- 2) Hasil Siklus I, hasil dari siklus I menunjukkan bahwa hasil dari praktek menunjukkan siswa ada peningkatan dalam belajarnya namun masih perlu adanya bimbingan guru untuk lebih aktif dan kreatif lagi dalam belajarnya. 60% menunjukkan ada peningkatan dan 40% menunjukkan masih belum menguasai materi. Jadi masih perlu adanya bimbingan ulang untuk meningkatkan hasil belajarnya.

- 3) Hasil Siklus II, hasil dari siklus II ini menunjukkan hasil yang diharapkan. Pada siklus ini siswa mulai aktif dan lebih kreatif, siswa mulai mengemban tanggung jawab atas tugas yang diberikan, siswa mulai memahami karakter dan prosedur materi pelajaran. Dan hasil belajarnya pun meningkat.
- 4) Hasil Pos Test, post test dilakukan oleh peneliti guna untuk menguatkan hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus I dan II kemudian mengukurnya dengan memberikan soal-soal terkait dengan materi. Dan terbukti hasilnya pun sangat meyakinkan serta memuaskan, karena dari 33 siswa telah mencapai 99% belajarnya meningkat. Hasil ujiannya tidak ada yang dibawah standart KKM, jadi sudah dipastikan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat.

a. Observasi Awal

Penelitian ini diawali dengan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2014. Observasi awal ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan apa yang terjadi di kelas. Pada kesempatan ini peneliti mengamati seberapa besar tingkat pemahaman dan hasil belajar siswa serta masalah apa yang dihadapi siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Mengenai hal ini bu Mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengatakan:

“anak-anak sangat sulit kalau diajak belajar, mereka banyak malas belajar, akan tetapi tidak semuanya yang malas, kemudian tidak menghiraukan guru ketika menerangkan pelajaran, ada yang main sendiri dan bergurau sesama temannya, jadi, baik ilmu pengetahuan dan nilainya sangat kurang, kurang sesuai dengan standart KKM. Sebenarnya para siswa pintar-pintar semua, mungkin saja karena

mereka terpengaruh oleh kondisi kelas yang ramai sehingga mereka yang tadinya serius belajar kemudian ikut-ikutan ramai dan males juga untuk belajar. Mau tidak mau saya sebagai guru disini harus extra sabar dan tanggung jawab untuk membina mereka sebaik mungkin ”¹

Dalam kesempatan kali ini, saya sebagai peneliti menanyakan mengenai media dan metode apa yang digunakan oleh bu Mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dan beliau menjawabnya bahwa:

“secara pribadi, saya kurang bisa ataupun kreatif dalam memaksimalkan media-media yang sudah ada dan kurang mengembangkan metode-metode kedalam pembelajaran mas. Mungkin oleh sebab itu murid-murid sulit menerima pelajaran dari saya karena hal itu. Tidak hanya itu saja, mungkin karena murid-murid masih di usia dini dan masih labil untuk di ajak belajar lebih serius bagi mereka masih terasa sulit, disisi lain karakter mereka juga berbeda-beda, jadi mau tidak mau saya memberikan materi pelajaran semaksimal mungkin kepada mereka”²

Dapat disimpulkan dari hasil observasi tersebut, bahwa ketika dalam pelaksanaannya guru kurang memaksimalkan media dan metode yang sudah ada, pada kenyataannya para siswa pun kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang di ajarkan, sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Kemudian bu Mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mempersilahkan saya sebagai peneliti untuk meneliti kelas VII H sebagai obyek penelitian. Dengan alasan para murid membutuhkan guru yang bisa mengajak dan membangkitkan minat mereka untuk belajar,

¹. Hasil wawancara dengan bu Mufidah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada 12 Februari 2014 pukul 07.00 WIB

². Hasil wawancara dengan bu Mufidah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada 12 Februari 2014 pukul 07.00 WIB

kelas tersebut sangat ramai dan butuh inovasi-inovasi dalam pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan observasi, peneliti yang didukung oleh bu Mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII H, peneliti mengadakan penelitian tindakan kelas di kelas VII H. Oleh karena itu peneliti harus melaksanakan penelitian di kelas tersebut dengan harapan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada tanggal 19 Februari 2014 peneliti melakukan penelitian di kelas VII H, setelah mendapatkan izin dari pihak fakultas dan kepala sekolah. Selain itu juga meminta data yang digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan dalam menerapkan media dan metode yang ada dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan.

b. Perencanaan Tindakan

Dalam penelitian tindakan kelas ini akan dipakai model siklus yang dilakukan secara berulang-ulang dan berkelanjutan, sehingga diharapkan semakin lama akan semakin menunjang peningkatan dan mencapai hasilnya. Sedang langkah-langkah kegiatan yang disiapkan adalah :

- 1) Observasi.
- 2) Konsultasi dengan guru mata pelajaran.
- 3) Identifikasi permasalahan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 4) Merumuskan perangkat pembelajaran (media dan metode) yang sesuai dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- 5) Melakukan pemilihan perangkat pembelajaran (media dan metode) yang sesuai.

- 6) Mempersiapkan uji praktek pre test, test siklus I dan siklus II
- 7) Melaksanakan tindakan kelas.

Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan pada satu kelas, yaitu kelas VII H di SMP Negeri 13 Malang yang dimulai pada hari Rabu tanggal 19 dan 26 Februari 2014 kemudian pada hari Rabu tanggal 05 Maret 2014.

c. Pre Test

a. Rancangan Pre Test

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan pre test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapat penelitian tindakan kelas. Sebelumnya siswa dibagi menjadi 6 kelompok biasa terlebih dahulu guna untuk mengetahui kemampuan siswa sejauh mana memahami materi. Setelah itu baru menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Adapun langkah yang dilakukan yaitu:

- 1) Kegiatan awal, peneliti memulai pelajaran dengan salam dan berdoa, peneliti mengenalkan diri, peneliti menyampaikan tujuannya, dan memberikan tanya jawab tentang materi.
- 2) Kegiatan inti, peneliti menerangkan pokok bahasan materi Shalat Jum'at melalui media pembelajaran *Autoplay*, kemudian peneliti membagi para siswa menjadi 6 kelompok untuk uji praktek (pre test) terkait dengan materi shalat jum'at dan memberikan hasil uji praktek

3) Kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan bersama apa sudah dipelajari, peneliti memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan diakhiri dengan doa.

b. Pelaksanaan Pre Test

Uji praktek (pre test) dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2014 dengan materi shalat jum'at. Karena kelas VII H di SMP Negeri 13 Malang sudah menggunakan Kurikulum 13. Maka peneliti mengelompokkan para siswa menjadi 6 kelompok uji praktek.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan berdo'a dan salam. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran dan menjelaskan sedikit mengenai pengertian, rukun, syarat-syarat dan lain sebagainya shalat jum'at secara rinci. Setelah itu peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok untuk berdiskusi lalu melaksanakan praktek terkait shalat jum'at.

Setelah selesai mempraktekkan sholat jum'at peneliti menyimpulkan bahwa ternyata hasil dari pre test kurang memuaskan. Jauh dari standart nilai yang dtentukan. Pada saat pelaksanaan praktek banyak dari beberapa kelompok yang kurang bisa dan memahami tata cara shalat jum'at. Hal ini sesuai dengan gambar tabel:

Tabel 4.3 Nilai Hasil Pre Test

NO	Nama	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	T	R	P
1	Ahmad Al-Baari Yulianto	1	2	2	1	6	60		TT	R	
2	Albert Danias Iwandi	1	2	2	1	6	60		TT	R	
3	Amalia Prastiwi	1	3	2	1	7	70		TT	R	
4	Ananda Rizqi Putri Aulia	1	3	2	1	7	70		TT	R	
5	Andi Badarudin	1	2	2	1	6	60		TT	R	
6	Andrean Alfandi	1	3	2	1	7	70		TT	R	
7	Annisa Safira Damayanti	1	2	2	1	6	60		TT	R	
8	Aprilia Ummu Fatimah	2	1	2	1	6	60		TT	R	
9	Aura Sacca Medika	1	3	2	1	7	70		TT	R	
10	Bella Silvia Faradicha	1	2	2	1	6	60		TT	R	
11	Cherina Tantri Widowati	1	3	2	1	7	70		TT	R	
12	Devi Laksmi Cahyaningratri	1	2	3	1	7	70		TT	R	
13	Dewi Ayu Nur Fadillah	1	2	3	1	7	70		TT	R	
14	Dwi Warni Saputeri Wasito	2	3	2	1	8	80	T			
15	Faysal Ervandio	1	2	3	1	7	70		TT	R	
16	Indah Vianita Sari	2	3	2	1	8	80	T			
17	Komang Annur Pujo Pangestu	1	2	3	1	7	70		TT	R	
18	Laxmi Ade Ayu Maharani	1	2	2	2	7	70		TT	R	
19	Lifta Yurfania Putri P. D.	2	3	2	1	8	80	T			
20	Mauliddana Wahyu Nugroho	1	2	3	1	7	70		TT	R	
21	Meila Andayani	1	2	2	2	7	70		TT	R	
22	Mochammad Doves Azhar	2	1	2	1	6	60		TT	R	
23	Muhammad Daffa' A. R.	2	3	2	1	8	80	T			
24	Muhammad Kevin Septyawan	2	1	2	1	6	60		TT	R	
25	Muhammad Rizki Pratama	2	1	2	1	6	60		TT	R	
26	Nabilah Agustina Yuniarti	1	2	2	1	6	60		TT	R	
27	Rini Sis Wahyuni	1	2	2	2	7	70		TT	R	
28	Sa'idatur Rosyidah	1	3	2	1	7	70		TT	R	
29	Suwandaniswara Rizqullah	2	1	2	1	6	60		TT	R	
30	Yumi Octafias Quraini	2	1	2	1	6	60		TT	R	
31	Yuni Intan Permata	1	2	2	2	7	70		TT	R	
32	Yuslam Fath Amrillah	1	2	2	2	7	70		TT	R	
33	Yusuf Kurniawan	2	3	2	1	8	80	T			

Melihat dari hasil pre test diatas ini peneliti menganalisis bahwa siswa kurang begitu memahami dan kurang mendalami materi sehingga hasil uji pre test ini kurang meyakinkan dan dapat dikatakan hasil belajarnya pun kurang memuaskan. Akan tetapi di antara 33 siswa hanya 30% kelompok yang bisa praktek, itupun hasilnya kurang memuaskan bahkan target untuk mencapai nilai standart KKM masih dibawah 75%.

c. Obsevasi Dari Pre Test

Dari hasil uji praktek (pre test) yang sudah dilakukan, hasil belajar siswa tidak memuaskan sama sekali karena dari 33 siswa tidak ada yang mendapat nilai sesuai kriteria ketuntasan minimum yang sudah ditentukan KKM yaitu 75. Hal ini terjadi karena dilihat dari kondisi siswa sendiri pada saat pelajaran Pendidikan Agama Islam cenderung suka mendengarkan dari pada berpendapat, ramai sendiri, dan kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru. Kebanyakan dari mereka kelihatannya jenuh terhadap pelajaran tersebut.

Selain itu para peserta didik kurang antusias untuk mengungkapkan pikirannya. Hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, namun mereka cenderung diam dan terkadang acuh.

Dapat dilihat dari sini bahwa siswa kurang memperhatikan pelajaran, suka ramai dan kurang merespon ketika guru menerangkan pelajaran. Jika hal ini dibiarkan maka akan berdampak sekali terhadap

prestasi belajar berkurang, malas dan hasil nilai belajarnya pun akan menurun. Maka dari solusi yang tepat untuk menghilangkan kebiasaan yang tidak pantas tersebut sangatlah dibutuhkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kriteria karakter para siswa sehingga dapat membuat siswa lebih aktif lagi dalam belajarnya. Jika minatnya untuk belajar semakin bertumbuh maka hasil belajarnya pun akan terlihat dan sesuai dengan harapan.

d. Refleksi Pre Test

Dari hasil pengamatan peneliti menyimpulkan bahwa ketika seorang guru tidak bisa memaksimalkan sarana prasarana yang ada seperti media kemudian penentuan penerapan metode yang kurang pas dan sesuai dengan karakter para peserta didik akan menimbulkan suasana atau kondisi dikelas akan tidak nyaman, peserta didik akan merasa bosan dengan pelajaran, bisa jadi peserta didik ramai, tidak menghiraukan guru menerangkan dan lain sebagainya. Maka dari itu perlu adanya inovasi ataupun solusi untuk mengatasi hal yang semacam itu, guru dan masyarakat pun tidak mau kalau para anak-anaknya menjadi orang yang tidak baik akhlaknya karena minimnya ilmu pengetahuan.

Sebagai peneliti dapat memberikan solusi untuk meminimalisir terjadinya hal seperti itu didalam kelas. Peneliti ingin peserta didik khususnya bagi siswa kelas VII H ini berminat dan membangkitkan rasa ingin tahunya dalam belajar dan hasil belajarnya pun puas sesuai dengan harapan. Maka dari itu penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode

demonstrasi sangatlah tepat untuk diterapkan karena menurut peneliti dengan adanya penerapan kombinasi antara media dan metode sangatlah membantu para siswa dalam belajar dan sesuai dengan karakter mereka. Dengan begitu siswa lebih tertarik untuk belajar dan diharapkan dengan ini mereka lebih aktif dan kreatif lagi. Sehingga nantinya hasil belajarnya pun meningkat.

d. Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 80 menit. Dan pertemuannya dilaksanakan pada tanggal 19 Februari yakni pada jam 07.00-08.40 dan pada jam 09.45-11.00 WIB. Pada siklus ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Rencana Tindakan Siklus I

Pada perencanaan siklus I ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Autoplay* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, juga meningkatkan sosialisasi dan mengembangkan pikiran atau ide yang mereka punya. Agar mereka mampu berfikir mandiri dan membantu mereka untuk berani mengungkapkan inspirasinya serta menambah ilmu pengetahuannya tentang agama.

Selanjutnya peneliti sebelum mengajar terlebih dahulu mempersiapkan untuk melaksanakan penerapan media pembelajaran *Autoplay* yaitu:

- 1) Berpenampilan rapi agar indah dan berwibawa ketika dipandang.
- 2) Menyiapkan bahan materi tentang shalat jum'at.
- 3) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, yang terdiri dari pembukaan, inti dan penutup.
- 4) Pada kegiatan awal, peneliti membuka pelajaran dengan doa kemudian salam selama 5 menit dan dilanjut mengecek kehadiran siswa. Memberikan pertanyaan pada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- 5) Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan secara rinci tentang indikator materi shalat jum'at: pengertian, rukun, syarat-syarat dan lain sebagainya melalui media pembelajaran *Autoplay*. Kemudian peneliti mengajak para peserta didik masuk ke dalam proses belajar mengajar. Lalu peneliti menerangkan materi shalat jum'at dengan rasa sabar dan tanggung jawab. Setelah selesai menyampaikan materinya, peneliti mendemonstrasikan sejenak terkait proses tata cara shalat jumat: mulai dari awal sampai akhir proses shalat jum'at.

Kemudian peneliti memberikan instruksi kepada para siswa untuk membentuk sebuah kelompok guna untuk

mendemonstrasikan shalat jum'at. Dari 33 siswa peneliti membagi menjadi 6 kelompok. Selanjutnya peneliti menginstruksikan kepada para kelompok untuk berdiskusi terlebih dahulu sebelum mendemonstrasikan materi shalat jum'at lalu maju untuk mendemonstrasikan diskusinya.

- 6) Kegiatan akhir, yaitu melakukan evaluasi sejauh mana keberhasilan penerapan media *Autoplay* dan metode demonstrasi lalu memberikan refleksi agar nilai yang terkandung dalam materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.
- 7) Menciptakan kondisi kelas yang seru, sehingga memungkinkan para siswa menjadi nyaman dalam menerima pelajaran dan membuat mereka aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar.
- 8) Memberikan pendekatan individu kepada siswa maupun kelompok yang belum paham terhadap materi pelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan selama 80 menit. Dan pertemuannya dilaksanakan pada tanggal 19 Februari yakni pada jam 07.00-08.40 dan pada jam 09.45-11.00 WIB. Pada siklus ini peneliti menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1) Pertemuan I

Pertemuan pertama ini peneliti menerapkan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Adapun indikator materi pelajaran yang harus dicapai adalah menjelaskan pengertian, rukun, syarat-syarat, tata cara shalat jum'at dan lain sebagainya. Dalam pertemuan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, inti, dan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Dengan membaca surah al-fatihah, asmaul husnah, shalawat dan mendengarkan tausiah para guru. Lalu memberi salam. Setelah itu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan menanya kabar para siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dan barulah memulai memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini, Peneliti menerangkan secara rinci dan jelas tentang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pelajaran shalat jum'at, dimana peneliti menerangkan tentang tata cara shalat jum'at, pengertian, rukun, syarat-syarat dan lain sebagainya dengan melalui media pembelajaran *Autoplay*. Setelah menerangkan indikator materi shalat jum'at melalui

media *Autoplay*, peneliti mencontohkan dengan mendemonstrasikan bagaimana tata cara shalat jum'at dengan baik dan benar kepada mereka.

Setelah mendemonstrasikan tata caranya, peneliti membuat suatu kelompok untuk mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at yang mana peneliti membagi para siswa yang terdiri dari 33 siswa menjadi 6 kelompok. Kemudian kelompok 1 s/d 3 secara bergantian maju terlebih dahulu untuk mendemonstrasikannya dan kelompok 4 s/d 6 memperhatikan kelompok yang maju terlebih dahulu.

Dan sebelum maju untuk praktek, maka peneliti mengarahkan serta membimbing seluruh siswa (kelompok) untuk diskusi terlebih dahulu agar nantinya ketika praktek mereka tahu apa yang akan dipraktikkannya.



Gambar 4.1 Penerapan Media *Autoplay*

c) Kegiatan Penutup

Didalam kegiatan akhir atau penutup ini, guru menambahkan dari apa yang sudah dijelaskan siswa kemudian menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Sebelum ditutup dengan doa dan salam guru memberikan arahan lagi dengan mendemonstrasikan kembali terkait dengan materi serta memberi motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

2) Pertemuan II

Pada pertemuan kedua ini dilaksanakan tepat pada hari rabu setelah jam pertama usai yaitu pada jam 09.45-11.00 WIB, artinya pertemuan kedua ini kelanjutan dari pertemuan pertama yang mana pada pertemuan ini melanjutkan praktek atau demonstrasi tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Seperti halnya pertemuan pertama, dipertemuan kedua ini juga meliputi 3 tahap, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca do'a yang mana peneliti atau guru yang memimpin do'a. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan menanya kembali persiapan kelompok selanjutnya untuk praktek. Sebelum itu peneliti memberi instruksi atau

demonstrasi secara rinci dan jelas terkait dengan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini peneliti atau guru memberikan instruksi terlebih dahulu kepada kelompok-kelompok selanjutnya untuk maju kedepan untuk mendemonstrasikan tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar.

Setelah itu barulah kelompok-kelompok selanjutnya, yaitu kelompok 4 s/d 6 untuk mendemonstrasikan tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar didepan. Disisi lain kelompok yang lain harus konsentrasi kedepan untuk memperhatikan kelompok yang maju. Dan harapannya kelompok yang lain ketika maju untuk praktek lebih baik lagi dan lebih tahu nantinya ketika mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar.



Gambar 4.2 Pelaksanaan Demonstrasi Siklus I

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir ini sebelum ditutup peneliti atau guru memberikan pengarahannya kepada para peserta didik (kelompok) mengenai tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar yaitu dengan mendemonstrasikan kembali secara rinci dan jelas. Kemudian dilanjutkan dengan memotivasi seluruh peserta didik untuk selalu belajar dan terus belajar. Disisi lain peneliti menghimbau kepada seluruh siswa ketika pertemuan yang akan datang harus lebih baik dari hari ini untuk mendemonstrasikan ulang terkait dengan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Setelah itu barulah ditutup dengan do'a (al-fatihah) dan salam.

Hasil dari praktek siklus I menunjukkan hasil yang positif namun pada relaitanny masih perlu bimbingan

serta arahan dari guru untuk meningkatkan hasil belajarnya. Lihat Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Praktek Shalat Jum'at Siklus I

NO	Nama	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	TT	R	P
1	Ahmad Al-Baari	2	2	2	1	7	70		TT	R	
2	Albert Danias Iwandi	2	2	2	1	7	70		TT	R	
3	Amalia Prastiwi	2	3	2	1	8	80	T			
4	Ananda Rizqi Putri	2	3	2	1	8	80	T			
5	Andi Badarudin	2	2	2	1	7	70		TT		
6	Andrean Alfandi	2	3	2	1	8	80	T			
7	Annisa Safira	2	2	2	1	7	70		TT	R	
8	Aprilia Ummu Fatimah	1	2	2	1	6	60		TT	R	
9	Aura Sacca Medika	2	3	2	1	8	80	T			
10	Bella Silvia Faradicha	2	2	2	1	7	70		TT	R	
11	Cherina Tantri Widowati	2	3	2	1	8	80	TT			
12	Devi Laksmi Cahyaningratri W.	2	4	2	1	9	90	T			
13	Dewi Ayu Nur Fadillah	2	4	2	1	9	90	T			
14	Dwi Warni Saputeri	1	4	3	1	9	90	T			
15	Faysal Ervandio	2	4	2	1	9	90	T			
16	Indah Vianita Sari	1	4	3	1	9	90	T			
17	Komang Annur P.P	2	4	2	1	9	90	T			
18	Laxmi Ade Ayu Maharani	1	3	2	2	8	80	T			
19	Lifita Yurfania Putri P.	1	4	3	1	9	90	T			
20	Mauliddana Wahyu N.	2	4	2	1	9	90	T			
21	Meila Andayani	1	2	2	1	6	60		TT	R	
22	Mochammad Doves	1	2	2	1	6	60		TT	R	
23	Muhammad Daffa' A.	1	4	3	1	9	90	T			
24	Muhammad Kevin	1	2	2	1	6	60		TT	R	
25	Muhammad Rizki	1	3	2	2	8	80	T			
26	Nabilah Agustina	2	2	2	1	7	70		TT	R	
27	Rini Sis Wahyuni	1	3	2	2	8	80	TT			
28	Sa'idatur Rosyidah	2	3	2	1	8	80	T			
29	Suwandaniswara	2	4	2	1	9	90	T			

30	Yumi Octafias Quraini	1	2	2	1	6	60		TT	R	
31	Yuni Intan Permata	1	3	2	2	8	80	T			
32	Yuslam Fath Amrillah	1	3	2	2	80	80	T			
33	Yusuf Kurniawan	1	4	3	1	9	90	T			

Melihat dari hasil uji praktek (demosntrasi) diatas ini

peneliti menganalisis bahwa melihat hasil dari uji praktek menunjukkan masih ada yang belum bisa menguasai materi secara keseluruhan. Jika diprosentasekan hanya 20% yang ada dibawah nilai standart KKM dan yang 80% sudah diatas nilai yang ditentukan oleh KKM. Jadi, pada siklus ini masih memerlukan ujia praktek lagi untuk memperjelas dan memahamkan siswa.

c. Observasi Tindakan Siklus I

Observasi ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Ketika para siwa (kelompok-kelompok) mempresentasikan hasil diskusinya terkait dengan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar yaitu dengan cara mendemonstrasikan langsung kedepan. Jika dilihat dari hasilnya sangat relevan karena masih ada kelompok-kelompok yang tidak faham betul dengan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Disisi lain ada pula kelompok-kelompok yang faham dengan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar tersebut setelah guru mempraktekkan tata caranya. Kemudian hal ini dapat dilihat dari hasil tes siklus I lebih baik dari pada pre test.

Dengan adanya media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi siswa dapat mengetahui secara langsung bagaimana proses belajar itu, dan dapat diterima langsung oleh akalnya. Sehingga siswa dapat menerima ilmu pengetahuan secara *real*. Siswa juga mulai lebih aktif dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran.

Setelah selesai pembelajaran, peneliti atau guru melakukan wawancara kepada siswa untuk mengetahui tanggapan mereka tentang media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Ketika guru mengajukan pertanyaan “menurut bagaimana pendapatmu tentang media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi yang bapak terapkan dikelas ini?”. Seorang siswa menjawab:

“seru pak. Enak kok. Enggak bikin tegang. Jadi kita bisa santai dalam belajar. Memang harus begini pak biar ga bosan dalam belajar. Soalnya saya itu males kalau suasana dikelas itu tegang pak. Tegang sih ada pak tapi ketika bapak menerapkan media *Autoplay* dan metode demonstrasi ini kita bisa santai dan menikmati belajar ini, tegang tidak ada masalah santai saja pak.”³

Kemudian dari siswa lain menanggapi juga sebagai berikut:

“ terus terang pak sebenarnya saya tidak tahu dan tidak faham. Terus temen-temen yang lain ada yang ganggu kita dan disini ramai pak, tapi setidaknya kita faham pak walaupun sedikit pak.”⁴

Dan siswa yang paling aktif dikelas mengatakan:

³ Hasil wawancara dengan Yumi Oktafias Q. siswa kelas VII H pada tanggal 19 Februari 2014 pada pukul 10.45 WIB.

⁴ Hasil wawancara Ari Yulianto. siswa kelas VII H pada tanggal 19 Februari 2014 pada pukul 10.47 WIB.

“lanjutkan pak, aku mendukung apa yang diterapkan bapak dikelas ini. Dengan begitu kita lebih tahu bagaimana tata cara shalat jum’at yang baik dan benar”⁵

Pada siklus I (pertama) ini, para siswa mulai Aktif dan faham bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar itu seperti apa meskipun tidak semuanya. Namun pada pelaksanaan penerapan yang disampaikan oleh peneliti tidak menutup kemungkinan adanya kendala seperti ada kelompok satu yang usil mengganggu teman-temannya (kelompok lain) yang maju kedepan untuk mendemonstrasikan sehingga konsentrasi kelompok yang maju tidak fokus dan kefahamannya terkait dengan materi kurang. Ada yang tidak bertanggung jawab atas diskusi yang telah diberikan oleh peneliti atau guru, ramai dan lain sebagainya. Untuk hal ini Bu Mufidah selaku guru mata pelajaran memberi saran kepada saya, sebagai berikut:

“memang seperti itu pak kondisi kelas di VII H itu, mereka sulit di atur, males lagi, jadi ya harus sabar untuk menghadapi mereka. Tapi tidak semua siswa dikelas tersebut males dan susah di atur pak ada juga di antara mereka pendiam, malu-malu dan sebenarnya mereka semua juga pinter-pinter hanya saja mereka kurang fokus dan kurang minat untuk belajar.”

Kemudian Bu mufidah menambahkan:

“Saya kasih saran buat pean pak, ketika diskusi berkelompok dan maju untuk praktek shalat jum’at kan masih banyak yang ramai, mengganggu kelompok yang lain dan tidak bertanggung jawab atas diskusinya dan menggantungkan anggotanya. Jadi pean kasih stimulus saja buat mereka khususnya pada kelompok yang aktif,

⁵ Hasil wawancara dengan Yuslam Fath Amrillah siswa kelas VII H pada tanggal 19 Februari 2014 pada pukul 10.50 WIB.

seperti kasih hadiah, biar mereka yang tidak fokus dan ramai iri dan mau bergerak untuk belajar. ” imbuhnya.⁶

Wawancara dengan bu Mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dan beliau memberikan masukan kepada peneliti. Dengan adanya masukan tersebut dapat menjadikan solusi yang tepat dalam memecahkan masalah ataupun kendala yang dihadapi oleh peneliti dan harapannya pun para peserta didik lebih aktif dan mau belajar dikelas sehingga nantinya hasil belajarnya pun memuaskan.

d. Refleksi Tindakan Siklus I

Dari hasil pelaksanaan siklus I peneliti menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa namun peneliti merasa kurang puas atas penelitian yang dilaksanakannya dengan alasan masih ada siswa (kelompok) pada saat mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at masih ada yang kurang maksimal dalam pelaksanaannya. Jadi, menurut peneliti perlu adanya adegan ulang untuk mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Dengan harapan hasilnya nanti memuaskan dan sesuai dengan ketentuan standart nilai KKM dan siswa lebih aktif dalam belajar serta meningkatkan hasil belajarnya. Sesuai dengan hasil observasi pada siklus I peneliti menemukan beberapa

⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Mufidah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 19 Februari 2014 pada pukul 12.15 WIB

problem atau masalah pada saat melaksanakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Diantaranya yaitu:

- 1) Pada saat proses pembelajaran masih ada siswa yang tidak fokus terhadap guru yang menerangkan materi.
- 2) Masih ada beberapa siswa yang suka ramai dan usil baik pada saat diskusi kelompok maupun praktek.
- 3) Minimnya tanggung jawab pada saat belajar dikelas (mengerjakan tugas).
- 4) Masih ada yang malu-malu ketika melaksanakan praktek atau demonstrasi.

Untuk memecahkan masalah diatas ini perlunya solusi untuk menutupi kendala-kendala tersebut. Maka peneliti perlu melakukan perbaikan agar kendala-kendala diatas khususnya bisa teratasi sehingga kendala yang terjadi pada pelaksanaan siklus I tidak terulang kembali pada saat pelaksanaan siklus II. Adapun perbaikannya diantaranya adalah:

- 1) Menegur bagi siswa yang tidak fokus dalam pembelajaran. Ketika itu guru harus lebih memperhatikan siswa serta mengaktifkan kondisi kelas.
- 2) Memberi hadiah (stimulus) kepada kelompok yang aktif dan kompak. Tujuannya kelompok tersebut dapat ditiru oleh kelompok lain sehingga mereka yang tadinya ramai dan usil mau fokus belajar.

- 3) Guru hendaknya keliling untuk mengamati kinerja kelompok-kelompok yang merasa kesulitan. Guru harus membimbing mereka serta mengarahkannya.
- 4) Memotivasi dalam belajarnya ketika dikelas maupun diluar kelas.

e. Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan selama 80 menit. Dan pertemuannya dilaksanakan pada tanggal 26 Februari yakni pada jam 07.00-08.40 dan pada jam 09.45-11.00 WIB. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti menggunakan metode demonstrasi sebagai pembelajarannya. Siklus II ini melanjutkan praktek (demonstrasi) terkait dengan materi tata cara shalat jum'at yang baik dan benar.

Seperti halnya siklus I di siklus II ini peneliti juga menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, yang mana terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir atau penutup.

- 1) Kegiatan Awal. Berdo'a bersama-sama kemudian peneliti memberikan salam dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa selama 5 menit. Kemudian peneliti memberi pertanyaan pada siswa dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Setelah itu peneliti menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dicapainya untuk pertemuan kali ini.

2) Kegiatan Inti. Sebelum melaksanakan praktek (demonstrasi) siswa diharuskan bertanya kepada guru atau peneliti tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar yang akan dibahas setelah ini. Kemudian para siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk diskusi terlebih dahulu sebelum praktek dimulai. Disisi lain pada saat diskusi guru atau peneliti memberi instruksi terlebih dahulu terkait dengan materi yaitu memberi penjelasan dengan melalui praktek tata cara shalat jum'at yang baik dan benar secara rinci dan jelas. Dan peneliti memberi instruksi kepada kelompok-kelompok yang aktif akan diberi hadiah. Gunanya untuk memberi ransangan kepada siswa (kelompok) untuk ikut aktif terutama bagi siswa (kelompok) yang kurang aktif. Dan untuk pertemuan kali ini penerapan metode demonstrasi dilaksanakan di mushalla lingkungan sekolah, yang mana mushalla adalah sarana dan prasana sekolah yang harus digunakan. Jadi, mengingat pada pertemuan siklus I pelaksanaan praktek (demonstrasi) di dalam kelas. Kepinginnya peneliti ketika melaksanakan praktek itu berada didalam mushalla tapi pada saat itu mushallah dipakai kegiatan lain oleh sekolah. Jadi, mau tidak mau pelaksanaan praktek (demonstrasi) pada siklus I bertempat dikelas. Akan tetapi pada pertemuan kali ini, pelaksanaannya bertempat di mushalla. Dengan harapan siswa lebih tahu situasi dan kondisi pada saat pelaksanaan tata cara shalat yang baik dan benar.

- 3) Kegiatan Akhir. Guru mengadakan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap materi yang sudah dijelaskan oleh peneliti atau guru dan sudah dipelajari.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan selama 80 menit. Dan pertemuannya dilaksanakan pada tanggal 26 Februari yakni pada jam 07.00-08.40 dan pada jam 09.45-11.00 WIB. Pada siklus II ini peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

1) Pertemuan I

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 februari 2014 jam 07.00-08.40 WIB. Pada pertemuan pertama siklus II ini peneliti menerapkan metode demonstrasi untuk mengulang praktek (demonstrasi) yang sudah dilaksanakan pada siklus I tentang tata cara shalat yang baik dan benar. Dan pada pertemuan ini juga terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, inti, dan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Dengan membaca surah al-fatihah, asmaul husnah, shalawat dan mendengarkan tausiah para guru. Lalu memberi salam. Setelah itu dilanjutkan dengan mengecek

kehadiran siswa dan menanya kabar para siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dan barulah memulai memulai pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Sebelum memulai pembelajaran yaitu mendemonstrasikan ulang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar, peneliti memberikan instruksi atau contoh terlebih dahulu kepada para siswa (kelompok) bagaimana tata cara shalat yang baik dan benar, secara rinci dan jelas dalam menyampaikannya. Kemudian dilanjutkan dengan menyuruh para siswa (kelompok) kumpul kembali ke masing-masing kelompok yang sudah dibagi untuk diskusi sebelum praktek (demonstrasi) terkait dengan materi dan memerikan waktu diskusi selama 25 menit.

Setelah para siswa (kelompok) kumpul, maka barulah mereka memulai diskusi terkait dengan materi. Disisi lain saat diskusi peneliti membimbing mereka dengan berkeliling ke satu persatu setiap kelompok, menanyakan apakah ada problem atau masalah yang dihadapinya dan memotivasinya agar lebih aktif dari sebelumnya. Disisi lain juga peneliti memberikan stimulus sebagai ransangan kepada para siswa (kelompok), barang siapa kelompok yang paling aktif dan

prakteknya bagus dan sesuai dengan harapan peneliti maka akan diberi hadiah.

Setelah melewati 25 menit, barulah praktek (demonstrasi) tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Selama pelaksanaan praktek, peneliti juga mengamati tata caranya, bacaan serta prsedur pelaksanaan shalat jum'at, jika ada yang salah peneliti langsung memberikan arahan atau bimbingan sampai mereka faham betul akan prosedur pelaksanaannya.



Gambar 4.3 Pelaksanaan Demonstrasi Siklus II

c) Kegiatan Akhir

Dalam kegiatan akhir ini guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu guru memberikan motivasi untuk berlomba-lomba dalam beribadah. Kemudian pelajaran ditutup dengan doa dan salam.

2) Pertemuan II

Pertemuan I pada siklus II dilaksanakan pada hari senin tanggal 26 februari 2014 jam 09.45-11.00 WIB. Pada pertemuan kedua ini peneliti melanjutkan menerapkan metode demonstrasi untuk praktek (demonstrasi) yang sudah dilaksanakan pada pertemuan pertama tadi pagi yaitu tentang tata cara shalat yang baik dan benar. Dan pada pertemuan ini juga terdiri dari tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, inti, dan akhir berupa refleksi dan evaluasi.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini diawali dengan membaca do'a yang mana peneliti atau guru yang memimpin do'a. Kemudian dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan menanya kembali persiapan kelompok selanjutnya untuk praktek. Sebelum itu peneliti memberi penjelasan dengan mendemonstrasikan secara rinci dan jelas terkait dengan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti ini guru menyuruh para siswa (kelompok) selanjutnya untuk maju kemudian mendemonstrasikan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Seperti halnya pada pertemuan pertama tadi guru ikut andil dalam pembelajaran yaitu memberi penjelasan dengan mendemonstrasikan terkait dengan materi secara rinci dan

jelas. Pada saat pelaksanaannya guru atau peneliti memperhatikan setiap gerakan yang dipraktikkan oleh setiap kelompok disisi lain guru atau peneliti memberikan arahan, bimbingan jika pada pelaksanaannya ada yang salah.



Gambar 4.4 Pelaksanaan Demonstrasi Siklus II

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran (kegiatan praktek) guru mengulang kembali mendemonstrasikan terkait dengan materi dengan harapan para siswa (kelompok) lebih faham dan jelas terkait dengan materi. Dan hasil dari demonstrasi pada pelaksanaannya kali ini sangat membuahkan hasil, yang mana jika dilihat pada siklus I kurang memuaskan, maka pada pelaksanaannya pada siklus II ini lebih memuaskan, sebab target yang dicapainya sangat baik. Hasil dari pelaksanaan praktek (demonstrasi) kali ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Praktek Shalat Jum'at Siklus II

NO	Nama	Kriteria Penilaian				Jumlah Skor	Nilai	Ketuntasan		Tindak Lanjut	
		1	2	3	4			T	T	R	P
1	Ahmad Al-Baari Yulianto	2	2	2	2	8	80	T			
2	Albert Danias Iwandi	2	2	2	2	8	80	T			
3	Amalia Prastiwi	2	2	3	3	10	100	T			
4	Ananda Rizqi Putri Aulia	2	2	3	3	10	100	T			
5	Andi Badarudin	2	2	2	2	8	80	T			
6	Andrean Alfandi	2	2	3	3	10	100	T			
7	Annisa Safira Damayanti	2	2	2	2	8	80	T			
8	Aprilia Ummu Fatimah	3	2	2	3	10	100	T			
9	Aura Sacca Medika	2	2	3	3	10	100	T			
10	Bella Silvia Faradicha	2	2	2	2	8	80	T			
11	Cherina Tantri Widowati	2	2	3	3	10	100	T			
12	Devi Laksmi Cahyaningratri	2	2	3	2	9	90	T			
13	Dewi Ayu Nur Fadillah	2	2	3	2	9	90	T			
14	Dwi Warni Saputeri Wasito	2	2	2	4	10	100	T			
15	Faysal Ervandio	2	2	3	2	9	90	T			
16	Indah Vianita Sari	3	2	2	3	10	100	T			
17	Komang Annur Pujo	2	2	3	2	9	90	T			
18	Laxmi Ade Ayu Maharani	2	2	2	3	9	90	T			
19	Lifta Yurfania Putri P. D.	2	2	2	4	10	100	T			
20	Mauliddana Wahyu	2	2	3	2	9	90	T			
21	Meila Andayani	2	2	2	3	9	90	T			
22	Mochammad Doves Azhar	3	2	2	3	10	100	T			
23	Muhammad Daffa' A. R.	2	2	2	4	10	100	T			
24	Muhammad Kevin	3	2	2	3	10	100	T			
25	Muhammad Rizki Pratama	2	2	2	3	9	90	T			
26	Nabilah Agustina Yuniarti	2	2	2	2	8	80	T			
27	Rini Sis Wahyuni	2	2	2	3	9	90	T			
28	Sa'idatur Rosyidah	2	2	3	3	10	100	T			
29	Suwandaniswara Rizqullah	3	2	2	3	10	100	T			
30	Yumi Octafias Quraini	3	2	2	3	10	100	T			
31	Yuni Intan Permata	2	2	2	3	9	90	T			
32	Yuslam Fath Amrillah	2	2	2	3	9	90	T			
33	Yusuf Kurniawan	2	2	2	4	10	100	T			

Dari hasil analisis peneliti bahwa setelah pelaksanaan siklus II ini, dengan bimbingan dan arahan peneliti pada saat

pelaksanaan praktek telah membuahkan hasil, yang mana hasil belajar siswa telah meningkat 100% dan sudah dapat dikatakan tingkat keberhasilan siswa dalam belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi tata cara shalat jum'at yang baik dan benar, siswa cukup memuaskan peneliti.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir atau penutup ini, guru atau peneliti Didalam kegiatan akhir atau penutup ini, guru menambahkan dari apa yang sudah yang sudah dpraktekkan oleh setiap kelompok lalu guru menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari. Sebelum ditutup dengan doa dan salam guru memberikan motivasi kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar.

c. Observasi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II ini menurut pengamatan peneliti yang mana terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup bagus, siswa lebih mengetahui prosedur pelaksanaan tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Dari proses pembelajarannya pun sudah mengalami peningkatan, yang mana pada saat pelaksanaan praktek (demonstrasi) siklus I banyak yang kelompok yang tidak aktif dan prosedur pelaksanaan shalat jum'at pun masih belum sempurna dan baik. Akan tetapi pada siklus II ini pelaksanaan praktek (demonstrasi) sangatlah cukup bagus, sesuai dengan harapan guru yaitu meningkatnya hasil belajar siswa.

Menurut pengamatan peneliti, pada saat pelaksanaan praktek (demonstrasi) pada siklus II ini para siswa (kelompok) mulai saling bekerja sama, menjalin kekompakan dan mulai bisa bertanggung jawab atas kelompoknya.

Setelah pembelajaran usai, peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa dengan mengajukan pertanyaan: “apakah kamu suka dengan metode yang bapak terapkan ini? Alasannya apa?”

Siswa I menjawab:

“iya pak, saya suka. Karena dengan praktek seperti ini kita lebih tahu bagaimana tata cara shalat jum’at yang baik dan benar itu pak. Terlebih lagi bapak selalu membimbing kami ketika kami salah dalam praktek, itu sangat membantu pak.. terima kasih pak ya”⁷

Peneliti menunjuk siswa yang ke-II. Katanya sebagai berikut:

“suka sekali pak. Soalnya kita bisa kompak dalam diskusi dan saya lebih tahu lagi pak tentang shalat jum’at yang baik dan benar pak. Lanjutkan bapak, saya suka sekali”⁸

Sedangkan siswa III mengatakan:

“Top banget dan seru pak. Aslinya saya tidak tahu pak tata cara shalat jum’at yang baik dan benar itu seperti apa kan saya cewek pak dan tidak pernah ikut shalat jum’at. Jadi. Dengan apa yang dilakukan bapak kita khususnya saya tahu walaupun itu pelajarannya buat temen-temen cowok hehehe”⁹

⁷ Hasil wawancara dengan Rini Sis Wahyuni siswi kelas VII H pada tanggal 26 Februari 2014 pada pukul 11.20 WIB

⁸ Hasil wawancara dengan Komang An-Nur siswa kelas VII H pada tanggal 26 Februari 2014 pada pukul 11.30 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Nabila Agustina siswi kelas VII H pada tanggal 26 Februari 2014 pada pukul 11.33 WIB

Selain itu ibu mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam juga menanggapi mengenai pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Beliau mengatakan:

“pak rizal, saya lihat anak-anak mulai aktif dalam diskusi dan prakteknya pak. Meskipun rewel mereka tetep mau belajar dan satu lagi mereka tidak ramai ketika diskusi dan praktek. Terus mereka suka bertanya ketika diskusi, kemudian pak rizal selalu membimbing mereka ketika ada kesalahan. Serasa menikmati sekali mereka, Ini sangat membantu mereka pak, mulai dari segi ilmunya dan penilaiannya sangat bagus pak”¹⁰

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan dan dipahami bahwa pada saat pelaksanaan penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi para siswa lebih aktif dalam belajarnya. Disisi lain para siswa timbul motivasi untuk belajar mengenai agama islam khususnya materi tentang shalat jum'at.

Berdasarkan hasil belajar siswa melalui penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi mulai ada peningkatan hasil belajar siswa terkait dengan materi pelajaran tata cara shalat jum'at yang baik dan benar khususnya. Hal ini dapat dilihat dari siklus I yang mana pada saat pelaksanaan praktek siswa mulai menampilkan peningkatan dalam belajarnya. Hasil tersebut ternyata lebih memuaskan ketika pelaksanaan praktek (demonstrasi) dilaksanakan pada saat siklus II. Meskipun pada siklus I hasil observasi peneliti sebagian peneliti meningkat. Namun masih ada 30% dari beberapa siswa (kelompok) yang

¹⁰ Hasil wawancara dengan ibu Mufidah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 Februari 2014 pada pukul 12.05 WIB

kurang dari nilai KKM. Dan pada siklus II hasil observasi peneliti sudah bagus dan sesuai dengan target KKM.

Kemudian hasil dari observasi, peneliti menilai dan melihat para siswa mulai bertanggung jawab atas kelompok dan tugasnya, mulai aktif bertanya dan lain sebagainya. Sehingga dengan begitu hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan memenuhi target yang diharapkan oleh peneliti dan siswa.

d. Refleksi Tindakan Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini para siswa sudah mulai aktif dalam bekerja sama baik ketika diskusi sebelum praktek dan aktif pada pelaksanaan praktek (demonstrasi), bertanya ketika mendapat kesulitan, mulai bertanggung jawab atas apa yang di embannya baik dalam diskusi dan praktek. Dengan begitu hasil observasi pada siklus II terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar dan dapat diamati dari hasil obsevasi.

Menurut pengamatan peneliti dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerpan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan secara berkelanjutan dari siklus I dan siklus II. Ada beberpa hal yang dapat diamati oleh peneliti antara lain dari tugas kelompok, keikut sertaan siswa dalam diskusi untuk memecahkan

masalah, keaktifan siswa, suka bertanya, sikap menghargai siswa terhadap siswa lainnya. Tidak malu-malu dalam belajar. Dari hal itu terlihat ada peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus II.

Untuk lebih menguatkan hasil belajar siswa yang sudah terlihat pada pelaksanaan siklus I dan siklus II ini maka peneliti ingin menguji daya ingat para siswa dengan tes tulis (post tes), yang mana tes tulis ini akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya yakni pada tanggal 5 maret sebagai pertemuan akhir.

Dengan begitu maka, peneliti berasumsi bahwa tidak perlu diadakan siklus selanjutnya dan mengakhiri penelitian tindakan kelas ini pada siswa kelas VII H di SMPN 13 Malang.

f. Post Tes

a. Rancangan Post Tes

Pada tanggal 05 Maret 2014 ini adalah pertemuan akhir, dilaksanakan seperti halnya siklus I dan siklus II, pertemuannya pada jam 07.00-08.40 WIB dan dilanjutkan pada jam 09.45-11.00 WIB, yang mana pada pertemuan kali ini digunakan oleh peneliti gunanya untuk mengukur dan menguatkan keberhasilan belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II.

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah menyiapkan bahan post tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah menerima ilmu pengetahuan yang didapatnya pada saat pelaksanaan

siklus I dan siklus II mengenai materi tentang tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Setelah para siswa menerima materi yang telah diajarkan oleh guru atau peneliti maka harus di tes terlebih dahulu sejauh mana kemampuannya setelah peneliti menerapkan media pembelajaran. Post tes ini dilaksanakan atas dasar ingin mengetahui kemampuan siswa setelah menerima materi yang di ajarkan serta menambah hasil belajar siswa. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir atau penutup.

- 1) Kegiatan awal, Kegiatan awal ini diawali dengan membaca do'a secara bersama-sama. Dengan membaca surah al-fatihah, asmaul husnah, shalawat dan mendengarkan tausiah para guru. Lalu memberi salam. Setelah itu dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa dan menanya kabar para siswa. Kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapainya dan barulah memulai memulai pembelajaran.
- 2) Kegiatan inti, peneliti membagikan soal post tes untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang shalat jum'at. Gunanya post tes adalah untuk mengukur keberhasilan siswa dalam belajar (shalat jum'at) dan menjadi penguat untuk hasil dari siklus I dan siklus II. Kemudian barulah memulai mengujikan soal post tes.
- 3) Kegiatan penutup, peneliti bersama siswa menyimpulkan bersama apa yang sudah dipelajarinya, peneliti memberikan

kesempatan untuk bertanya lalu memberikan motivasi kepada para siswa dan diakhiri dengan do'a serta salam.

b. Pelaksanaan Post Tes

Post tes dilaksanakan pada tanggal 05 Maret 2014, pada jam 07.00-08.40 WIB, dengan soal tes yang diambil dengan materi tentang shalat jum'at.

Peneliti mengawali pembelajaran dengan do'a dan salam. Kemudian peneliti mengulang kembali untuk menjelaskan tujuan dari pembelajaran serta isi dari pembelajaran kemudian dilanjutkan dengan membagikan soal post tes kepada para siswa gunanya untuk menambah keyakinan bahwa para siswa telah faham, mengerti apa yang sudah dipelajarinya (tentang shalat jum'at). Dan dimulailah pembelajaran yaitu menguji siswa dengan soal tes.



Gambar. Pelaksanaan Post Test

Setelah pelaksanaan post tes, peneliti menemukan hasil yang memuaskan. Yang mana hasilnya sesuai dengan kebutuhan standatr

penilaian atau yang biasa disebut KKM. Hal ini sesuai dengan gambar tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Nilai Pos Test Mata Pelajaran PAI Kelas VII H

No	NAMA	Nilai Post Test	Keterangan
1.	Ahmad Al-Baari Yulianto	75	T
2.	Albert Danias Iwandi	80	T
3.	Amalia Prastiwi	80	T
4.	Ananda Rizqi Putri Aulia	85	T
5.	Andi Badarudin	85	T
6.	Andrean Alfandi	80	T
7.	Annisa Safira Damayanti	80	T
8.	Aprilia Ummu Fatimah	79	T
9.	Aura Sacca Medika	75	T
10	Bella Silvia Faradicha	79	T
11	Cherina Tantri Widowati	85	T
12	Devi Laksmi Cahyaningratri W.	85	T
13	Dewi Ayu Nur Fadillah	90	T
14	Dwi Warni Saputeri Wasito	90	T
15	Faysal Ervandio	85	T
16	Indah Vianita Sari	87	T
17	Komang Annur Pujo Pangestu	90	T
18	Laxmi Ade Ayu Maharani	87	T
19	Lifta Yurfania Putri P. D.	89	T
20	Mauliddana Wahyu Nugroho	88	T

21	Meila Andayani	88	T
22	Mochammad Dowes Azhar	89	T
23	Muhammad Daffa' A. R.	90	T
24	Muhammad Kevin Septyawan	85	T
25	Muhammad Rizki Pratama	80	T
26	Nabilah Agustina Yuniarti	100	T
27	Rini Sis Wahyuni	90	T
28	Sa'idatur Rosyidah	95	T
29	Suwandaniswara Rizqullah	100	T
30	Yumi Octafias Quraini	87	T
31	Yuni Intan Permata	85	T
32	Yuslam Fath Amrillah	90	T
33	Yusuf Kurniawan	85	T

Melihat hasil dari uji soal post test ini, peneliti menganalisis bahwa prosentase 99% keberhasilan siswa dalam belajar untuk memahami mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi shalat jum'at sangat cukup bagus. Mengingat pada hasil siklus I dan II juga mengalami perkembangan yang meningkat sehingga hasil dari belajar siswa sudah dikatakan berhasil dalam mencapainya.

c. Observasi Post Tes

Dari hasil post tes yang sudah dilakukan, hasil belajar siswa sangat bagus sekali karena dari 33 siswa nilai hasil post tes paling kecil sesuai dengan standart KKM yakni 75. Hal ini terjadi karena pada saat pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam pada mata pelajaran shalat jum'at siswa ditekankan harus tahu baik mulai dari indikator materi pelajaran yaitu pengertian, rukun-rukun, sunnah-sunnah, syarat-

syarat serta tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Hasil dari siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa siswa (kelompok) sudah mengalami peningkatan hasil belajar dan ditambah dengan hasil post tes pun sudah menunjukkan bahwa siswa kelas VII H ini sudah mengalami peningkatan yang bagus dalam belajarnya (shalat jum'at).

Selain itu peserta didik mulai berani bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan oleh peneliti pada saat pembelajaran. Misalnya, pada saat penyampaian indikator materi shalat jum'at melalui media *Autoplay*, siswa mulai aktif bertanya dan fokus kedepan (memperhatikan) penjelasan peneliti, kemudian pada saat diskusi yang awalnya ramai, ramai sendiri dan mengganggu kelompok lain mulai bisa berinteraksi dengan kelompoknya untuk mensukseskan demonstrasi shalat jum'at, pada saat demonstrasi siswa (kelompok) mulai saling bekerja sama agar mendapatkan hasil yang baik dan lain sebagainya. Dalam hal ini menunjukkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi shalat jum'at berhasil dan cukup meyakinkan peneliti akan kesuksesannya.

d. Refleksi Post Tes

Penerapan media *Autoplay* dan metode demonstrasi pada mata pelajaran pendidikan agama islam sangat diminati oleh siswa. Penerapan kedua bahan ajar tersebut sangat membantu siswa lebih memahami serta dapat memberi ilmu pengetahuan secara nyata sehingga dapat diterima oleh akal siswa dan siswa mulai antusias dalam belajar

khususnya belajar mata pelajaran pendidikan agama islam dengan materi shalat jum'at. Dan hasil belajarnya pun sudah terlihat ada peningkatan pada saat pelaksanaan siklus I dan II itupun sesuai dengan keinginan peneliti. Dan peneliti lebih sangat yakin akan hasil penelitiannya pada saat ujian post tes. Yang mana pada saat post tes pun hasilnya tidak ada yang dibawah nilai standart KKM. Jadi, Berdasarkan hasil post tes yang telah dilaksanakan pada saat penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi membuahkan hasil belajar siswa meningkat mereka lebih aktif dan kreatif pada saat belajar.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII H SMPN 13 Malang. Peneliti menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat jum'at.

A. Penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Ada tiga tahap yang dilakukan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi terdiri dari 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Setiap siklus terdapat 2 pertemuan. Sebelum pelaksanaan penerapan media dan metode terlebih dahulu peneliti mengadakan pre test dengan tujuan mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi shalat jum'at dengan menggunakan metode demonstrasi.

Peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan cara membuat kelompok diskusi terlebih dahulu dan bertukar pikiran dengan teman-

teman lainnya lalu dilanjutkan dengan praktek shalat jum'at. Kemudian peneliti membagi siswa ke dalam kelompok menjadi 4 kelompok untuk praktek shalat jum'at.

Sumber belajar yang digunakan adalah buku modul dari guru pengajar. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah ruang kelas serta sarana dan prasarananya yang ada didalam kelas.

2. Pelaksanaan

Peneliti melakukan pre test terlebih dahulu sebelum menerapkan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi. Dan sebelumnya peneliti menggunakan diskusi biasa untuk persiapan praktek (demonstras) untuk mengukur pemahaman siswa terkait dengan materi. Pada saat pembelajaran banyak siswa yang kurang faham dan sulit untuk praktek dikarenakan ada perempuan otomatis tidak tahu pelaksanaannya bagaimana, yang laki-laki ada yang jarang shalat jum'at dan ada pula yang sering shalat jum'at, ramai sendiri, tidak bertanggung jawab atas kelompoknya (jadi pemeran), usil atau mengganggu kelompok lain. Hal ini membuat mereka tidak termotivasi dan kurang minat untuk belajar sehingga menyebabkan hasil belajarnya pun menurun.

Berdasarkan problematika diatas maka peneliti menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi jika dikombinasikan untuk diterapkan agar siswa lebih termotivasi dan

minat untuk belajar serta aktif dalam pembelajaran dengan begitu hasilnya pun meningkat.

Media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi ini mengajak siswa untuk mengetahui ilmu pengetahuan khususnya pendidikan agama islam dengan materi tata cara shalat jum'at yang baik dan benar, secara nyata atau langsung agar nantinya dapat diterima oleh peserta didik dan peserta didik tahu pasti bagaimana proses tata cara shalat jum'at tersebut, apalagi peserta didiknya itu masih labil dan cenderung ingin bermain. Jadi. Apabila kedua perangkat pembelajaran ini dikombinasikan maka hasil belajar siswa pun meningkat.

Hal itu sesuai dengan menurut Nana Sudjana bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi dan kondisi belajar mengajar yang efektif dan media pengajaran bukan hanya sebagai alat hiburan saja, akan tetapi alat atau media ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik peserta didik.¹ Kemudian Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah mengatakan Metode Demonstrasi merupakan metode yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik. Demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab

¹. *Op.Cit.*,Nana Sudjana dan Ahmad Rival,hlm. 99-100

membantu anak didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar.²

Selain itu kedua perangkat pembelajaran ini juga membangun interaksi sosial antar sesama siswa. Karena dalam pelaksanaannya penerapan media dan metode ini menggunakan kerjasama antar anggota tim. Disinilah timbul interaksi sebab siswa akan saling belajar dengan satu sama lain mengenai pikiran-pikiran yang mereka ungkapkan, bagaimana memecahkan masalah dan bagaimana menjalin kerja sama antar tim kelompok untuk mendemonstrasikan materi yang dipelajari (tata cara shalat jum'at).

Pada siklus I dipertemuan pertama siswa diterapkan media pembelajaran *Autoplay*, peneliti menggunakan media *Autoplay* gunanya untuk menyampaikan indikator materi pelajaran shalat jum'at seperti: pengertian, rukun, syarat-syarat, dan menampilkan video tentang shalat jum'at dan lain sebagainya. Pada saat itu pula siswa mulai aktif dengan berani bertanya terkait dengan materi yang telah disampaikan oleh peneliti. Kemudian kiranya sudah menyampaikan indikator materi pelajaran setelah itu barulah menerapkan metode demonstrasi untuk mempraktekkan shalat jum'at. Sebelum itu peneliti membagi siswa yang terdiri dari 33 siswa menjadi 6 kelompok tujuannya adalah mempersiapkan untuk praktek shalat jum'at.

² *Op.Cit.*, Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, hlm. 63

Kemudian peneliti memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana tata cara shalat jum'at itu seperti apa lalu peneliti menyuruh siswa (kelompok) diskusi terlebih dahulu untuk praktek. Setelah itu peneliti menyuruh para siswa (kelompok) untuk maju satu persatu (kelompok). pada saat pelaksanaan praktek (mendemonstrasikan) setiap kelompok langsung dinilai oleh peneliti bagaimana kerja samanya, bacaannya, kekompakannya dan lain sebagainya.

Pada pertemuan kedua siswa (kelompok selanjutnya) diajak melanjutkan praktek (demonstrasi) tata cara shalat jum'at secara bergantian. Sebelum melaksanakan praktek, peneliti terlebih dahulu memberikan contoh (mendemonstrasikan) tata caranya secara jelas dan dapat dipahami oleh siswa. Kemudian dilanjutkan dengan para siswa (kelompok) yang praktek. Begitu pula sama halnya pertemuan pertama, setiap siswa praktek peneliti langsung menilainya. Setelah selesai pembelajaran peneliti menotal keseluruhan nilai yang didapat oleh setiap kelompok dan hasilnya lumayan bagus dari pada hasil pre test.

Pada siklus II peneliti menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran. Seperti halnya siklus I pada pertemuan ini mengulang kembali praktek dari kelompok awal yang terdiri dari 6 kelompok lalu kemudian maju satu persatu maju kedepan guna untuk mendemonstrasikan langsung tata cara shalat jum'at yang baik dan benar. Sebelum maju kedepan seluruh kelompok kumpul terlebih dahulu untuk diskusi, menyiapkan praktek yang akan ditampilkannya.

Disisi lain, peneliti juga memberikan contoh secara langsung melalui praktek tata cara atau prosedurnya. Kemudian peneliti menghimbau keseluruhan kelompok barang siapa yang kelompoknya aktif maka akan diberi hadiah, gunanya untuk merangsang siswa untuk lebih aktif lagi dari sebelumnya pada saat siklus I. Begitu halnya siklus I pada saat pelaksanaan siklus II setiap kelompok yang maju akan langsung dinilai dari aspek-aspek tertentu. Misal: bacaannya, gerakannya, kekompakannya dan lain sebagainya.

Dilanjutkan pada pertemuan kedua, pertemuan kedua ini tidak jauh beda apa yang telah dilaksanakan pada saat pertemuan awal tadi. Jadi pada saat pelaksanaan praktek berjalan peneliti langsung menilainya, setiap kelompok saat praktek kemudian ada kesalahan peneliti langsung membimbingnya dan mengarahkannya. Begitu seterusnya. Disini yang paling ditekankan adalah penerapan metode demonstrasi. Gunanya untuk memberikan ilmu pengetahuan secara real atau nyata sehingga pemahaman siswa menguat.

Secara umum penerapan media *Autoplay* dan metode demonstrasi pada siklus II menunjukkan hasil yang memuaskan yakni ada peningkatan belajar siswa yang mana siswa mulai aktif bertanya, rasa ingin tahunya tumbuh, keseriusan mereka dalam belajar, bertanggung jawab atas kelompok serta tugas yang diberikannya dan kemudian dipraktikkannya.

Pada pertemuan akhir, peneliti memberikan soal post test gunanya untuk lebih meyakinkan lagi atas hasil belajar siswa pada saat pelaksanaan siklus I dan siklus II selesai. Untuk itu peneliti memberikan soal tes (post test) untuk menguji ilmu pengetahuannya setelah didapatkannya pada siklus I dan siklus II berlangsung.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pembelajaran selesai dilakukan setiap pertemuan berlangsung. Evaluasi ini dilakukan agar peneliti mengetahui tingkat keberhasilan dalam menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi yang telah diterapkannya. Sedangkan bukti-bukti data kualitatif yang dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan beberapa siswa serta guru asli tersebut. Yang hasilnya mereka mengatakan menyukai apa yang telah diterapkan peneliti yakni penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi.

Dari hasil evaluasi dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi dapat meningkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII H di SMPN 13 Malang.

Antara lain:

- a. Pada saat pelajaran berlangsung siswa lebih nyaman dan menikmatinya. Hal ini bisa dilihat dari semangat mereka

ketika peneliti memulai pelajaran. Dengan begitu mereka jadi bisa menyampaikan pikiran mereka tanpa ada rasa malu.

- b. Siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan ketika media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi diterapkan banyak timbul pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan oleh mereka, baik pada saat diskusi maupun pelajaran biasa.
- c. Rasa tanggung jawab mulai muncul. Hal ini diketahui dari keseriusan mereka ketika melaksanakan diskusi maupun saat praktek. Dan mereka saling bekerja sama agar mendapatkan nilai yang bagus.
- d. Adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini dilihat pada kenaikan hasil penerapan pada siklus I dan siklus II. Belajar siswa semakin meningkat. Dan lebih kuat lagi hasil belajarnya diketahui ketika pelaksanaan post test, hasilnya pun sangat memuaskan dan tidak ada yang dibawah nilai standart KKM.

B. Hasil penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 13 Malang

Dalam penelitian ini terdiri dari 2 siklus yang mana setiap siklus terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Pada saat pelaksanaannya terdapat penilaian sebagai tolak ukur keberhasilan dari penerapan yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode

demonstrasi. Selain itu peneliti juga melaksanakan pre test dan post test untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap mata pelajaran yang sudah dipelajarinya.

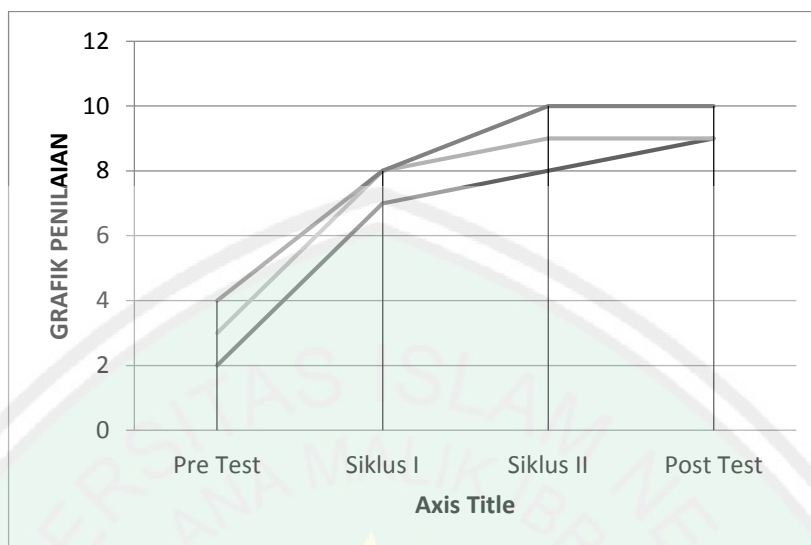
Dari hasil penerapan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi pada setiap siklus maupun diadakan sebelum pre test dan sesudahnya (post test) dapat dilihat hasilnya dari tabel berikut ini:

Tabel 5.1 Nilai Hasil Keseluruhan

No	NAMA	Pre Test	Siklus I	Siklus II	Nilai Post Test	Ket
1.	Ahmad Al-Baari Yulianto	60	70	80	75	TT
2.	Albert Danias Iwandi	60	70	80	77	TT
3.	Amalia Prastiwi	70	80	100	80	TT
4.	Ananda Rizqi Putri Aulia	70	80	100	85	TT
5.	Andi Badarudin	60	70	80	85	TT
6.	Andrean Alfandi	70	80	100	80	TT
7.	Annisa Safira Damayanti	60	70	80	80	TT
8.	Aprilia Ummu Fatimah	60	60	100	79	TT
9.	Aura Sacca Medika	70	80	100	75	TT
10	Bella Silvia Faradicha	60	70	80	79	TT
11	Cherina Tantri Widowati	70	80	100	85	TT
12	Devi Laksmi Cahyaningratri W.	70	90	90	85	TT
13	Dewi Ayu Nur Fadillah	70	90	90	90	TT
14	Dwi Warni Saputeri Wasito	80	90	100	90	TT
15	Faysal Ervandio	70	90	90	85	TT

16	Indah Vianita Sari	80	90	100	87	TT
17	Komang Annur Pujo Pangestu	70	90	90	90	TT
18	Laxmi Ade Ayu Maharani	70	80	90	87	TT
19	Lifta Yurfania Putri P. D.	80	90	100	89	TT
20	Mauliddana Wahyu Nugroho	70	90	90	88	TT
21	Meila Andayani	70	60	90	88	TT
22	Mochammad Dowes Azhar	60	60	100	89	TT
23	Muhammad Daffa' A. R.	80	90	100	90	TT
24	Muhammad Kevin Septyawan	60	60	100	85	TT
25	Muhammad Rizki Pratama	60	80	90	80	TT
26	Nabilah Agustina Yuniarti	60	70	80	100	TT
27	Rini Sis Wahyuni	70	80	90	90	TT
28	Sa'idatur Rosyidah	70	80	100	95	TT
29	Suwandaniswara Rizqullah	60	90	100	100	TT
30	Yumi Octafias Quraini	60	60	100	87	TT
31	Yuni Intan Permata	70	80	90	77	TT
32	Yuslam Fath Amrillah	70	80	90	90	TT
33	Yusuf Kurniawan	80	90	100	85	TT

Melihat dari hasil diatas peneliti menganalisis bahwa telah terjadi peningkatan yang pesat jika diprosentase sudah mencapai 100%, sesuai dengan harapan peneliti bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi shalat jum'at telah mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Lihat grafik dibawah ini:



Gambar 2. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan hasil belajar juga dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti yang didasarkan pada bukunya Asep Jihad dan Abdul Haris yaitu:

1. Perubahan tingkah laku.

Melalui metode ini siswa lebih aktif dalam bertanya karena mereka mempunyai rasa keingintahuan yang cukup tinggi. Mereka juga terlihat nyaman dan menikmati pelajaran. Hal ini dapat dilihat dari cara mereka mengungkapkan pendapatnya. Dengan begitu mereka tidak canggung untuk mengungkapkan pendapatnya. Siswa disini dikatakan aktif, hal ini sesuai dengan pendapat Nana Sudjana bahwa siswa dikatakan aktif dapat dilihat dari.³:

a. Turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya

³ Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 2012.), hlm. 59

b. Terlibat dalam pemecahan masalah

c. Bertanya kepada siswa lain atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah

e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru

2. Pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari

Mungkin mereka tidak dapat secara langsung melakukan kegiatan shalat jum'at. Namun mereka sudah mengetahui kewajiban ketika hari jum'at dan waktunya shalat dhuhur ya harus shalat jum'at secara berjama'ah dan harus mengikuti pelaksanaannya.

3. Dapat diingat atau cukup mempengaruhi perilaku siswa.

Point nomer tiga, peneliti rasa bersangkutan dengan point nomer dua yang diatas. Dengan menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi pada materi shalat jum'at dapat mempengaruhi perilaku siswa. Meski siswa tidak langsung shalat jum'at tetapi mereka mengetahui bahwa ketika pada hari jum'at itu harus shalat jum'at secara berjamaah dan mereka tahu persis pelaksanaannya.

4. Perubahan yang terjadi akibat dari pengajaran

Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwasanya adanya perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa setelah diadakan pembelajaran mengenai tata cara shalat jum'at yang baik dan benar dengan menggunakan media pembelajaran *Autoplay* dan metode demonstrasi.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan observasi data di lapangan, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan dalam menerapkan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi ini terdiri dari tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan evaluasi. Langkah awal perencanaan ini adalah menentukan materi, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal pre test serta post test. Pelaksanaan pembelajaran ini dilakukan sesuai rencana yang telah disusun oleh peneliti. Keantusiasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran membuat hasil belajar siswa meningkat 100% dari siklus I ke siklus II.
2. Setelah menerapkan media pembelajaran *Autoplay* dan metode Demonstrasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII H di SMPN 13 Malang, terjadi peningkatan hasil belajar siswa baik tentang pemahaman terhadap materi dan nilai yang dihasilkan cukup memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari siklus I dan Siklus II yang mana terjadi peningkatan yang cukup signifikan.

B. Saran

Selaku penulis sekaligus peneliti dalam hal ini ada beberapa saran dan sifatnya konstruktif yang bisa penulis berikan demi tercapainya kemajuan dan perkembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam lembaga pendidikan terutama di SMPN 13 Malang.

Adapun saran-saran yang dapat ditulis oleh peneliti dalam hal ini adalah sebagai berikut:

1. Guru harus mempersiapkan betul sebelum mengajar terkait dengan bahan ajar secara matang dan memilih serta menerapkan media-media yang ada dan menerapkan metode-metode pembelajaran yang aktif, kreatif dan efisien. Agar siswa tidak merasa bosan dan malas pada saat pembelajaran terjadi dan mau maupun minat terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Dalam pemilihan metode dan media, guru haruslah pandai-pandai dalam memilih keduanya tersebut, sesuaikan dengan situasi dan kondisi kelas serta karakter siswa. Sehingga nantinya pada saat proses belajar mengajar siswa tidak jenuh, malas dan tertekan, kemudian harapannya para siswa ikut antusias dan aktif untuk belajar sehingga hasil belajarnya pun tercapai.
3. Lembaga pendidikan dan pihak yang berwenang diharapkan mampu menerapkan media pembelajarn *Autoplay* dan metode Demonstrasi tidak hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saja melainkan pada pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdil Rahman Sholeh. 2008. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Recana.
- Abid Bishri, Mushtafa. 1993. *Tarjamah Shahih Muslim juz 1*. Semarang: CV Asy-Syifa.
- Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Al-Quran dan Terjemahnya. 2010. Bandung: Mizan Pustaka
- Andi, Prastowo. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan: Aplikasi dan penerapannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran*. Jakarta: CV Indonesia Press.
- Heinz Kcok, 1991. *Saya Guru Yang Baik*, Yogyakarta : Kanisius.
- LL, Pasaribu dan Simandjuntak. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tarsito.
- Moh Uzar, Usman. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moch, Anwar. 1987. *Fiqih Islam Tarjamah Matan Taqrib*. Bandung: PT Alma'arif.

Muhibbin Syah. 2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya.

Muqarrabin. 1997. *Fiqih Awam*. Demak: CV. Media Ilmu.

Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Lansadan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda.

Nana, Sudjana dan Ahmad Rival. 1998. *Media Pengajaran*. Bandung: CV. Sinar.

Nana, Sudjana. 1998. *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ngalih, Purwanto. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Karya.

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.

Rusyan, Tabrani,dkk. 1989. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: CV. Remaja Rosdakarya.

Sardiman A. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali Perss.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sri, Anitah. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIPUNS.

Suprihadi, Saputra. 1993. *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*. Malang: IKIP Malang.

Suryadi Suryabrata. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.

Suyadi. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Jogjakarta: DIVA Press.

S. Nasution, Didaktik. 1986. *Asas-asas Mengajar*. Bandung: Jemmars.

Tadjab MA. 1994. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Karya Abditama.

Usman Effendy. 1985. *Pengantar Psikologi*. Bandung : Angkasa.

Usman, M. Basyiruddin dan Asnawir. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat pers.

Wayan Ardhana. 1985. *Pokok-pokok Jiwa Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.



BIODATA MAHASISWA

Nama : Moh. Syaiful Rizal
NIM : 10110109
Tempat, Tanggal Lahir : Malang. 28 Nopember 1992
Fak./Jurs./Prog. Study : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam.
Tahun Masuk : 2010-2011
Alamat Rumah : Jl. Kalianyar Rt.03 Rw.01 Wonokoyo Malang.
No. Telp/HP : (0341) 752094/ 085649291118/085745799911
E-Mail : Agz_rizal@yahoo.co.id

Latar Belakang Pendidikan

1. MI. Attaraqie Malang : 1998-2004
2. Mts. Al-Ma'arif 01 Singosari : 2004-2007
3. MA. Al-Ma'arif 01 Singosari :2007-2010
4. UIN Maliki Malang :2010-2014

Pengalaman Organisasi

1. Osis IPNU di MA. Al-Ma'arif 01singosari bidang keamanan
2. PMII di bidang Litbang
3. Pengurus Pon.Pes Al-Qur'an Nurul Huda bidang seksi pendidikan
4. Dema-FITK di bidang Riset dan Teknoligi

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



Proses Pelaksanaan Praktek Shalat Jum'at

Instrument Penilaian Penelitian

No	Nama Siswa	Aspek Yang dinilai				Skor Maks	Nilai	Ketuntasan				Tindak Lanjut
		1	2	3	4			T	TT	R	P	
1												
2												
3												
4												
5												

No.	Keterampilan	Butir Instrumen	Indikator Penilaian
1.	Mempraktikkan shalat jum'at	Praktikkan tatacara shalat jum'at dengan baik dan benar!	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at ➤ Ketepatan makhraj/tajwid shalat Jum'at ➤ Kelancaran niat dan bacaan shalat Jum'at ➤ Keseriusan performance dalam praktik shalat Jum'at

Keterangan:

T : Tuntas mencapai nilai (disesuaikan dengan nilai KKM)

TT : Tidak Tuntas jika nilai yang diperoleh kurang dari nilai KKM

R : Remedial

P : Pengayaan

Aspek dan rubrik penilaian:

1. Kesesuaian gerakan Shalat Jum'at

- a. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar dan sempurna, skor 4.
- b. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar dan kurang sempurna, skor 3.
- c. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan tidak sempurna, skor 2.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan sangat tidak sempurna, skor 1.

2. Ketepatan makhraj/tajwid dalam bacaan shalat Jum'at

- a. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan makhraj/tajwid shalat Jum'at dengan sangat tepat, skor 4.
- b. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan makhraj/tajwid shalat Jum'at dengan kurang tepat, skor 3.
- c. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan makhraj/tajwid shalat Jum'at dengan tidak tepat, skor 2.
- d. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan sangat tidak sempurna, skor 1.

3. Kelancaran niat dan bacaan shalat Jum'at

- a. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan sangat lancar, skor 4.
- b. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan kurang lancar, skor 3.
- c. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan tidak lancar, skor 2.
- d. Jika kelompok tersebut dapat melafalkan niat dan bacaan shalat Jum'at dengan sangat tidak lancar, skor 1.

4. Keseriusan performance dalam praktik shalat Jum'at
 - a. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan shalat Jum'at dengan sangat serius dan benar, skor 4.
 - b. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan shalat Jum'at dengan kurang serius dan kurang benar, skor 3.
 - c. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan shalat Jum'at dengan tidak serius dan tidak benar, skor 2.
 - d. Jika kelompok tersebut dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan sangat tidak serius dan tidak, skor 1.



PERENCANAAN PROGRAM TAGIHAN

Mata Pelajaran
Satuan Pendidikan
Kelas / Semester
Tahun Pelajaran

: Pendidikan Agama Islam
: SMP Negeri 13 Malang
: VII / GENAP
: 2013 / 2014

No.	Materi / Kompetensi Dasar	Diberikan pada Bulan/ Minggu ke																																												
		JANUARI					FEBRUARI					MARET					APRIL					MEI					JUNI																			
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5															
1	ULANGAN: A. Ulangan Harian I, II, III, dan IV B. U T S C. U A S	LIBUR SEMESTER GASAL					ULANGAN TENGAH SEMESTER					ULANGAN TENGAH SEMESTER					UJIAN AKHIR SEKOLAH					UJIAN AKHIR NASIONAL					C A D A N G A N					ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP					PASCA ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP					LIBUR SEMESTER GENAP				
2	TUGAS A. PERORANGAN : Mengerjakan tugas "Ayo Berlatih" dari setiap bab yang ada di buku paket Mengidentifikasi ketentuan shalat jum'at melalui peta konsep B. KELOMPOK : Bermain peran tentang sifat empati dan hormat kepada orang tua dan guru Mencari pengalaman dari orang lain tentang shalat Jamak dan Qashar																																													
3	KUIS (Tes Lisan) Tanya jawab dari setiap bab	LIBUR SEMESTER GASAL					ULANGAN TENGAH SEMESTER					ULANGAN TENGAH SEMESTER					UJIAN AKHIR SEKOLAH					UJIAN AKHIR NASIONAL					C A D A N G A N					ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP					PASCA ULANGAN AKHIR SEMESTER GENAP					LIBUR SEMESTER GENAP				
4	LAIN-LAIN: A. Portofolio Menulis, mengartikan dan menghafal ayat tentang shalat Jum'at Mencari artikel di internet tentang hijrah Nabi ke Madinah B. Proyek Membuat peta konsep tentang Khulafaur Rasidin C. PRAKTIK Mempraktikkan shalat Jum'at Mempraktikkan shalat jamak dan qashar																																													

Mengetahui,
Guru PAL,

Malang, 17 Februari 2014
Guru Peneliti,

Dra. Hj. Mufidah
NIP: 19580505 198303 2 014

Moh. Syaiful Rizal
NIM: 10110109



PEMERINTAH KOTA MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 13 MALANG

alan Sunan Ampel II Kota Malang, telp (0341) 552864, 577018
Fax. (0341) 577018, Website: www.smpn13-mlg.sch.id

RENCANA PEKAN EFEKTIF

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 13 MALANG
Kelas : VII
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2013/ 2014

A. Jumlah Pekan Dalam Semester

NO	BULAN	JUMLAH PEKAN	TIDAK EFEKTIF
1	JANUARI	5	1
2	FEBRUARI	4	-
3	MARET	4	-
4	APRIL	5	1
5	MEI	4	1
6	JUNI	4	4
Jumlah		26	7

B. PEKAN / MINGGU TIDAK EFEKTIF PBM

1. Januari 2014 : Libur Semester Gasal (1 pekan)
2. April 2014 : Ujian Sekolah (1 pekan)
3. Mei 2014 : Ujian Nasional (1 pekan)
4. Juni 2014 : a. Cadangan (1 pekan)
: b. Ulangan Semester Genap (1 pekan)
: c. Pasca Ulangan Semester Genap (1 pekan)
: d. Libur Semester Genap (1 pekan)

C. PEKAN / MINGGU EFEKTIF :

1. Jumlah Pekan / Minggu Efektif dalam semester genap = $26 - 7 = 19$ Pekan
2. Jumlah jam mengajar efektif dalam semester gasal = 19 Pekan x 3 JP = 57 JP

Malang, 18 Januari 2014
Guru,

Moh. Syaiful Rizal